

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA**



Oleh :

Asih Tri Hastuti

NIM : 17913060

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2020

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA**



Oleh :

Asih Tri Hastuti

NIM : 17913060

Pembimbing :

Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asih Tri Hastuti

NIM : 17913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Asih Tri Hastuti



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2243/PS-MIAI/Peng./IX/2020

TESIS berjudul : **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Asih Tri Hastuti

N. I. M. : 17913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi..

Yogyakarta, 29 September 2020

Ketua,



Dr. Junānah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM


PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

.TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Asih Tri Hastuti
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 18-09-1995
N. I. M. : 17913060
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Drs. Yusdani, M.Ag	()
Sekretaris	: Dr. Dra. Junanah, MIS.	()
Pembimbing	: Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag	()
Penguji	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM	()
Penguji	: Dr. Tamyiz Mukharrom, MA.	()

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 26 September 2020

Pukul : 10.00 – 11.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 2011/PS-MIAI/ND/IX/2020

TESIS berjudul : **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Asih Tri Hastuti

NIM : 17913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 September 2020

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID
YOGYAKARTA**

Nama : Asih Tri Hastuti

NIM : 17913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk :

Kedua orang tuaku yang selalu menyayangiku dan sangat aku sayangi,

bapak Munir S.Pd dan ibu Latiyem,

kedua kakakku tercinta, Yunita Nur Hidayanti dan Heri Kusmiyati Amd.Keb,

seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a-

do'anya,

sahabat-sahabatku tercinta, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan masukan, kritikan, motivasi, dukungan, maupun

semangat yang tiada henti sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan,

segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia, atas ilmu dan bekal yang

telah diberikan kepada penulis selama menimba ilmu dikampus ini.

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.
QS.At-Taubah : 71¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 198.

ABSTRAK

PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID YOGYAKARTA

Asih Tri Hastuti
NIM. 17913060

Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang besar pula. Namun sayangnya, pendayagunaan zakat selama ini lebih bersifat konsumtif ketimbang produktif, maka dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan belum begitu signifikan. Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila di salurkan pada kegiatan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan manfaat pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan normative. Teknik penentuan informan yang digunakan ialah mengacu pada teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu : *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di DPU DT Yogyakarta adalah pendayagunaan zakat produktif kreatif. Melalui program misykat ini, DPU DT Yogyakarta tidak hanya sekedar memberikan dana bergulir sebagai modal usaha saja, akan tetapi anggota misykat juga diberikan pembinaan, pendampingan, maupun pelatihan agar mereka dapat mandiri sehingga mampu berubah dari mustahik menjadi muzakki. Sedangkan manfaat yang dirasakan anggota misykat adalah adanya peningkatan pendapatan dan juga penghasilan ekonomi rumah tangga, mampu mendisiplinkan dirinya untuk menabung, meningkatkan produktivitas ekonomi, tumbuhnya rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama anggota, menjadikan mereka memiliki karakter baik dan kuat (karakter BAKU), dan juga mampu menjauhkan dari praktik renternir.

Kata kunci : *Pendayagunaan Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, DPU DT Yogyakarta*

ABSTRACT

THE PRODUCTIVE ZAKAT UTILIZATION FOR COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT IN DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID YOGYAKARTA

Asih Tri Hastuti
Student ID: 17913060

As one of the countries with the largest Muslim population in the world, Indonesia has enormous potential for zakat. Unfortunately, zakat has been dominantly utilized for consumptive instead of productive purposes, thereby leading to insignificant impacts of zakat on poverty alleviation and income distribution. Zakat given to mustahik will support their economic growth when it is distributed for productive activities. This study aims to analyze the forms and benefits of productive zakat utilization to empower the community economy through the Misykat Program (Community-Based Sharia Microfinance) at Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. This research is a qualitative study with the sociological and normative approach. The informants are selected using the purposive sampling technique. The data are collected through interviews and documentation and then analyzed in three stages, including data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The research results show that the form of productive zakat utilization for the community economic empowerment through the Misykat Program at DPU DT Yogyakarta is the creative productive zakat utilization. Through this program, DPU DT Yogyakarta provides not only revolving funds as business capital but also guidance, mentoring, and training for the members of Misykat to make them become independent and change from mustahik into muzakki. Meanwhile, the benefits for Misykat members include an increase in their earning and family income, ability to save money consistently, increased economic productivity, growing sense of togetherness and solidarity among members, good and strong character (BAKU character), and ability to avoid moneylenders.

Keywords : *Productive Zakat Utilization, Community Economic Empowerment, DPU DT Yogyakarta*

August 28, 2020

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ẓ	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-

س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta'marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ-----	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat terangkai salam tak lupa pula kita junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, kekasih Allah Swt yang telah membawa umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Segenap rasa syukur dan bahagia sangat peneliti rasakan pada saat ini. Sebuah karya tulis yang bernama tesis dengan judul “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta” ini akhirnya terselesaikan dengan cukup baik dan semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini, dan secara khusus pada kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus selaku Dosen Pembimbing Tesis saya yang dengan penuh kesabaran telah memberikan banyak masukan, koreksi, serta bimbingannya selama proses penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga kepada saya.
6. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian tesis ini. Bapak Amrih Widodo selaku Manajer Program DPU DT Yogyakarta, dan juga para anggota majelis misykat DPU DT Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat saya wawancara.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Munir S.Pd dan Ibu Latiyem yang sangat saya sayangi, yang tak pernah henti memberikan do'a, dukungan, serta pengorbananya untuk segala hal yang saya lakukan demi terwujudnya segala cita-cita saya.

8. Kakak-kakak saya tercinta Yunita Nur Hidayanti dan Heri Kusmiyati Amd.Keb yang telah memberikan semangat, dukungan, serta kasih sayangnya kepada saya.
9. Saudara maupun kerabat saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
10. Seluruh teman-teman almamater UII, khususnya Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam yang sangat saya banggakan, yang telah memberikan warna dalam kehidupan saya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah swt membalas kebaikan kalian semua.

Saya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan, hal itu dikarenakan keterbatasan ilmu yang saya miliki. Sehingga, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun pada tesis ini. Harapan saya semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dalam hal ini.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020



Asih Tri Hastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	31

1. Zakat.....	31
2. Zakat Produktif.....	41
3. Pendayagunaan Zakat Produktif.....	42
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Pendekatan Penelitian.....	58
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	58
D. Informan Penelitian.....	60
E. Teknik Penentuan Informan.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Keabsahan Data.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum.....	68
1. Sejarah Berdirinya LAZNAS DPU DT Yogyakarta.....	68
2. Motto, Visi, dan Misi LAZNAS DPU DT Yogyakarta....	73
3. Susunan Pengurus LAZNAS DPU DT Yogyakarta.....	73
4. Program-program Pendayagunaan Zakat Produktif LAZNAS DPU DT Yogyakarta.....	74
B. Bentuk Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Misykat di DPU DT Yogyakarta.....	77
C. Manfaat Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Misykat di DPU DT Yogyakarta.....	99
BAB V : PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115

C. Keterbatasan Penelitian.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	1



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi Kemiskinan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2015 – 2019, 2

Tabel 2 Kajian Penelitian Terdahulu, 14

Tabel 3 Ketercapaian Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif, 67

Gambar 2 Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional, Dompot Peduli

Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi sering kali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat salah satunya yakni masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan bagi setiap negara, golongan, sampai pada masing-masing individu.¹ Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat penting untuk dikurangi bahkan dihilangkan dalam kehidupan masyarakat, karena kemiskinan merupakan suatu bahaya yang besar bagi umat manusia, maka tidak sedikit pula umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran, hal tersebut seperti sabda Nabi Saw yang menyatakan bahwa kefakiran mendekati pada kekufuran.²

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang terbilang masih cukup tinggi hingga saat ini. Berikut adalah data BPS terkait kondisi kemiskinan di provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2015-2019 :

¹ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, hlm.42.

² Abdurrachman Qadir, *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, cet. ke-2, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 24.

**Tabel 1 Kondisi Kemiskinan Provinsi D.I. Yogyakarta
Tahun 2015-2019**

Tahun	Garis Kemiskinan DIY (Rp/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin DIY (Ribuan orang)	Persentase Penduduk Miskin DIY
2015	335.886,00	550,23	14,91
2016	354.084,00	494,94	13,34
2017	374.009,00	488,53	13,02
2018	409.744,00	460,10	12,13
2019	432.026,00	448,47	11,70

Sumber : BPS, Susenas Maret 2015 - Maret 2019

Berdasarkan hasil pendataan Susenas Maret 2019, besaran Garis Kemiskinan D.I. Yogyakarta adalah Rp 432.026 per kapita per bulan. Selama periode Maret 2015 - Maret 2019, besaran garis kemiskinan D.I. Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan untuk jumlah penduduk miskin di D.I. Yogyakarta, pada Maret 2015 jumlah penduduk miskin sempat mengalami lonjakan dibandingkan tahun sebelumnya, namun sejak Maret 2016 sampai dengan Maret 2019 jumlah penduduk miskin di D.I. Yogyakarta menunjukkan kecenderungan yang menurun secara konsisten. Pada Maret 2019, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 448,47 ribu penduduk. Akan tetapi penurunan jumlah penduduk tersebut terbilang relatif kecil. Data diatas juga menunjukkan bahwa selama periode Maret 2015 – Maret 2019 persentase penduduk miskin di D.I.Yogyakarta berkurang dari

14,91 persen menjadi 11,70 persen. Namun, persentase penduduk miskin di D.I. Yogyakarta ini masih lebih tinggi dibandingkan persentase penduduk miskin secara nasional yaitu sebesar 9,41 persen.³

Islam telah memiliki instrumen tersendiri dalam upaya pengentaskan kemiskinan, yaitu melalui zakat. Sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, zakat berperan sebagai pemerataan ekonomi rakyat. Zakat adalah suatu kewajiban bagi seorang Muslim yang dianggap mampu berdasarkan kriteria dalam Islam untuk mengeluarkan antara 2,5 % - 20 % dari proporsi hartanya untuk disalurkan kepada yang berkekurangan secara finansial. Perintah berzakat sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an adalah agar harta yang telah Allah titipkan tidak hanya berputar di antara orang-orang yang kaya saja, melainkan terdapat pula hak-hak orang yang membutuhkan (mustahik). Umar bin Abdul Aziz dan Harun al-Rasyid merupakan contoh dari pemimpin Islam yang telah berhasil membuktikan bahwa instrumen zakat adalah suatu hal yang sangat efektif dalam pemerataan distribusi pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.⁴

Selain itu, konsep zakat yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang

³ Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, "Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2019", No. 41/07/34/Th XXI, 15 Juli 2019, hlm.1-6.

⁴ Firmansyah, "Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.21, No.2, Desember 2013, hlm.180.

berlandaskan syari'ah Islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.⁵

Indonesia sebagai salah satu negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang besar pula. Berdasarkan data penelitian dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia, pada 2015 potensi zakat mencapai Rp286 triliun. Bahkan sepanjang pertumbuhan perzakatan nasional naik 20%. Angka tersebut berasal dari pengumpulan zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) secara nasional pada Baznas pusat, Baznas Provinsi, Baznas Kabupaten/kota, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Potensi zakat tersebut apabila dikelola dengan baik dan benar, maka akan memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para mustahik.⁶

Namun sayangnya, potensi zakat yang begitu besar belum mampu terealisasi / tergali maupun terkoordinir secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat yang masih terasa kurang. Seiring dengan realisasi pengumpulan zakat yang masih kecil, pendayagunaan zakat yang berjalan selama ini masih banyak yang bersifat konsumtif-karitatif (bantuan yang

⁵ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif....", hlm. 43.

⁶ Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2017*, cet I, (Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2016), hlm. 6.

langsung dinikmati penerimanya) ketimbang produktif-berdayaguna (memberdayakan penerima zakat atau mustahik), maka dampak zakat dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan belum begitu signifikan. Akibatnya, zakat hanya akan menjadi ”ikan” bukan sebagai “kail” bagi kaum miskin, dan hal tersebut hanya akan memberikan efek yang bersifat jangka pendek.⁷

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila di salurkan pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, tidak tersedianya modal kerja, maupun kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.⁸

Pengembangan zakat bersifat produktif yaitu dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan melalui sebuah lembaga pengelola zakat, baik itu Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), atau sejenisnya. Hal tersebut dikarenakan sebagai organisasi yang terpercaya untuk

⁷ Firmansyah, “Zakat Sebagai Instrumen....”, hlm. 180.

⁸ Milda Dwi Damayanti, Neneng Nurhasanah, Nanik Eprianti, “Efektivitas Program Ekonomi Produktif Terhadap Upaya Pembentukan Mustahik Menjadi Muzakki”, Jurnal Hukum Eonomi Syariah, Volume 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 1013.

pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.⁹

Salah satu lembaga amil zakat yang telah menerapkan pendayagunaan zakat produktif yakni Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid atau DT Peduli. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah serta wakaf (ZISWAF). Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, dan jujur berlandaskan pada Ukhuwah Islamiyah.¹⁰

Latar belakang berdirinya Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid adalah bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar didunia memiliki potensi zakat yang besar pula. Sayangnya, pada saat itu, sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal lain yang menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Terkadang, penyaluran zakat

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dikutip dari <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> , diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 12.52 WIB.

hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana zakat.¹¹

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut salah satunya dengan menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, selain itu Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid juga berusaha untuk menyalurkan dana zakat yang sudah diterima dari muzakki kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzakki, atau dari yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat.¹²

Mulai tahun 2004, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari mustahik menjadi muzakki. Lembaga tidak hanya memberikan ikannya saja, melainkan juga memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid memiliki beberapa program pendayagunaan zakat produktif untuk masyarakat dhuafa, dari beberapa program yang dimiliki tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat). Hingga kini, misykat telah menjadi program pemberdayaan (unggulan) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid yang dikembangkan di beberapa daerah, termasuk salah satunya di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta.

Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif melalui pinjaman modal disertai pelatihan manajemen, perubahan karakter, dan jaringan usaha. Program ini dikelola secara sistematis, intensif, dan berkesinambungan. Para anggota misykat diberi dana bergulir, keterampilan, wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, penggalan potensi, pembinaan akhlak serta karakter, sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana bentuk dari pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta serta untuk menganalisis apa saja manfaat yang dirasakan anggota misykat melalui pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat yang diberikan oleh Lembaga Amil

¹⁴ Dikutip dari <https://dtpeduli.org/micro-finance-syariah> , diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 12.52 WIB.

Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah terkait bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (mustahik) melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta dan bagaimana manfaat yang dirasakan masyarakat (mustahik) terkait pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (mustahik) melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tersebut.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

- b. Bagaimana manfaat pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis manfaat pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya

tentang zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (mustahik).

- b. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan wawasan baru dan memberikan motivasi bagi praktisi terkait pendayagunaan zakat produktif.
- b. Bagi lembaga terkait yakni Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan menjadi bahan kajian tentang pendayagunaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat argumen-argumen logis yang mengemukakan pentingnya bab-bab dan subbab-subbab dari tesis dan hubungannya antara satu dengan yang lain (*logical sequenes*). Sistematika ini mencerminkan bahwa tesis adalah satu kesatuan yang integral dan urgen.¹⁵ Tesis ini terdiri dari lima bab, diuraikan beberapa subbab yang menjadi penjelasan rinci dari pokok pembahasan. Adapun rancangan sistematika yang ingin ditulis yakni sebagai berikut :

¹⁵ Pedoman Penulisan Tesis, Cetakan Kesembilan, Tahun 2017, (Yogyakarta : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm.20.

Bab I adalah pendahuluan, yakni bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Terdiri dari beberapa bagian, yaitu memuat latar belakang masalah sebagai alasan peneliti untuk membahas tentang pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, fokus dan pertanyaan penelitian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta sistematika pembahasan.

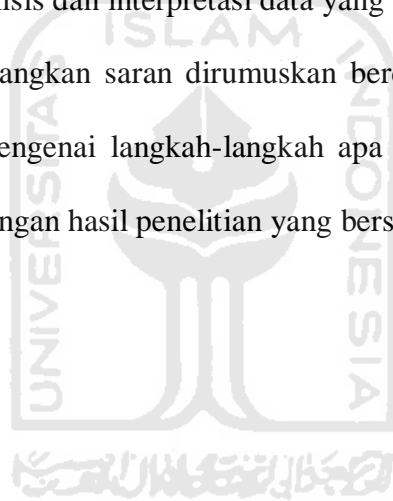
Bab II adalah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori, dimana dalam bab ini menguraikan secara rinci tentang kajian penelitian terdahulu dan landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini diantaranya adalah teori terkait zakat, zakat produktif, teori pendayagunaan zakat produktif, dan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bagian pertama, akan dijelaskan terkait objek penelitian, dalam penelitian ini adalah Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Setelah itu dilanjutkan dengan

menjabarkan hasil wawancara dari narasumber yang telah diubah menjadi sebuah deskripsi. Selanjutnya adalah paparan tentang analisis peneliti berdasarkan data yang ada sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dibutuhkan.

Bab V yakni penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengemukakan secara ringkas tentang seluruh penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah sangat beragam, bahkan topik ini seringkali diangkat dalam penulisan tesis, disertasi ataupun bentuk karya ilmiah lainnya. Sebagai upaya untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa jurnal yang mengangkat terkait tema tersebut, diantaranya adalah :

Tabel 2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian - Nama Peneliti - Tahun	Metodologi / Hasil / Teori	Perbedaan
1	Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Riau - Fitrianto - 2018. ¹	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah BAZNAS Kuantan Singingi dalam pengumpulan dana zakat dominan bersumber dari zakat profesi (gaji para PNS) di lingkungan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini fokus kepada bagaimana program pengumpulan dan pendistribusian dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi asnaf. Sedangkan

¹ Fitrianto, "Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Riau", Jurnal ZISWAF, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.

		<p>Sedangkan dalam pendistribusian, BAZNAS Kuantan Singingi mendistribusikan dana zakat dalam untuk membangun sosioekonomi umat seperti, pendistribusian harta zakat untuk konsumtif bagi para mustahik sesuai dengan kondisi asnaf, seperti beasiswa, biaya berobat, rumah layak huni, honor amil, dan lainnya.</p> <p>BAZNAS Kuantan Singingi dalam pendistribusian untuk produktif bagi mustahik yang mempunyai keahlian dalam usaha atau bisnis, seperti latihan bengkel kendaraan dan pemberian uang modal usaha bagi asnaf.</p>	<p>penelitian penulis fokus pada pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu objek penelitian juga berbeda.</p>
2	<p>Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik – Lailiyatun Nafiah – 2015.²</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey dimana instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner.. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terbukti</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitiannya, dimana dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah kualitatif. Selain itu, variabel dalam penelitian ini adalah pendayagunaan zakat produktif dan</p>

² Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik", Jurnal el-Qist, Vol. 05, No. 01, April 2015.

		bahwa pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik penerima program.	kesejahteraan mustahik, sedangkan penelitian penulis adalah pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.
3	Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya) – Arin Setiyowati – 2017. ³	Hasil penelitian ini adalah : Sistem Pengelolaan serta penyaluran dana ZISWAF yang dilaksanakan oleh LAZISMU kota Surabaya yang mengalokasikan penerimaan dana ZISWAF dari para muzakki untuk dialokasikan 100% untuk didistribusikan kepada para mustahik dengan berbagai bentuk baik konsumtif maupun produktif yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat.	Perbedaan teletak pada fokus pembahasannya, dimana dalam penelitian ini terkait peranan pengelolaan dana ziswaf dalam pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda.
4	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan – Siti Halida	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan uji t beda (<i>paired sample t-test</i>).	Perbedaan penelitian terletak pada metode analisis yang digunakan. Selain itu perbedaan terletak pada objek penelitian.

³ Arin Setiyowati, "Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)", Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 2, No. 1, 2017.

	<p>Utami dan Irsyad Lubis – 2014.⁴</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah: Hasil analisis statistik melalui <i>paired sample t-test</i> menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dimana perbedaan tersebut rata-rata mengalami peningkatan walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit. BAZNAS SU sebagai lembaga pengelola zakat resmi milik pemerintah juga memiliki peran pemberdayaan mustahik dalam menjalankan tugasnya. Pemberdayaan mustahik dilakukan dengan cara mendayagunakan dan mendistribusikan zakat dalam bentuk produktif, yaitu melalui program bantuan dana bergulir. Pemberdayaan mustahik oleh BAZNAS SU masih dilaksanakan dalam hal pendistribusian zakat dalam bentuk produktif dan pengawasan terhadap mustahik setelah menerima zakat produktif. Belum</p>	
--	---	---	--

⁴ Siti Halida Utami, Irsyad Lubis, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6, 2014.

		terdapat pendampingan mustahik dalam penggunaan zakat produktif dan pengelolaan usahanya, pelatihan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mustahik.	
5	Analisis Model - model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung – Nedi Hendri, Suyanto – 2015. ⁵	Penelitian ini merupakan penelitian naturalistik, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : Model optimalisasi dana zakat yang diterapkan oleh LAZ Rumah Zakat dapat dijadikan contoh model alternatif sehingga penyaluran dana ZIS lebih efektif dan efisien dalam pengentasan kemiskinan, dengan pendekatan <i>Integrated Community Development</i> (ICD) atau pemberdayaan wilayah perpadu atau lebih dikenal sebagai konsep desa binaan memiliki keunikan tersendiri. <i>Integrated Community Development</i> (ICD) merupakan sentra atau pusat pemberdayaan mustahik yang berbasis komunitas di kelurahan atau kecamatan.	Dalam penelitian ini fokus pembahasannya adalah terkait model - model pendayagunaan dana zakat dalam pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada masyarakat miskin kota. Sedangkan fokus pembahasan dalam penelitian penulis tidak hanya terfokus pada masyarakat miskin kota, tetapi masyarakat / mustahik yang menjadi sasaran pendayagunaan zakat produktif di DPU DT Yogyakarta. Selain itu objek penelitiannya pun berbeda.

⁵ Nedi Hendri, Suyanto, “Analisis Model-model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung”, Jurnal AKUISISI, Vol.1, No.2, November 2015.

6	<p>Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang – Muhammad Nizar – 2016.⁶</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZ Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso adalah konsumtif (tradisional dan kreatif) dan produktif (kreatif). Problem yang dihadapi: 1) Model pemberdayaan selama ini mayoritas dalam bentuk konsumtif; 2) Model produktif kreatif masih sebatas pemberian modal usaha.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahasannya, dimana dalam penelitian ini adalah terkait model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), sedangkan dalam penelitian penulis adalah terkait bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.</p>
---	--	---	--

⁶ Muhammad Nizar, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang”, Jurnal Malia, Vol. 8, No. 1, Desember 2016.

7	<p>Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik – Tika Widiastuti dan S Rosyidi - 2016.⁷</p>	<p>Dalam penelitian ini, eknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam hal ini PKPU disalurkan melalui tujuh program unggulan. Salah satu program dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya adalah program PROSPEK. Dimana dalam program tersebut terdapat program KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan KUB (Kelompok Usaha Bersama). Model pendayagunaan tersebut menurut peneliti sudah optimal, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pendapatan mustahik, kelancaran pembayaran angsuran, serta kesanggupan dalam berinfaq / shadaqah.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahik. Selain itu dari segi objek penelitian juga berbeda.</p>
8	<p>Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin pada Badan Amil</p>	<p>Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dianalisis secara</p>	<p>Penelitian ini membahas terkait strategi pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan</p>

⁷ Tika Widiastuti, S Rosyidi, "Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik", JEBIS, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2015.

	<p>Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru – Artis – 2017.⁸</p>	<p>deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah : Pengelolaan zakat berbasis pemberdayaan masyarakat miskin pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru telah dilakukan dengan strategi yang jelas meliputi perencanaan yaitu menyusun program kerja yang berpihak pada masyarakat miskin. Pengidentifikasian yaitu pengumpulan data muzakki dan mustahik terutama orang-orang miskin. Pendistribusian disalurkan dengan cara menyalurkan ke sektor produktif dengan tujuan agar masyarakat miskin menjadi berdaya. Pengawasan dilakukan dengan cara menjamin tercapainya pengentasan kemiskinan sesuai rencana. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara penilaian dalam mengawasi proses agar tidak terjadi penyimpangan.</p>	<p>masyarakat miskin, sedangkan dalam penelitian penulis terfokus pada pembahasan tentang pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Objek dalam penelitian ini pun berbeda.</p>
9	<p>Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada metode analisisnya, dimana dalam penelitian ini adalah kuantitatif,</p>

⁸ Artis, "Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru", Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 2, Desember 2017.

	<p>Mustahik Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul) –Revita Sari – 2015.⁹</p>	<p>Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan sebelum menerima zakat produktif berupa ternak berpengaruh positif terhadap konsumsi dan sedekah mustahik. Begitu juga dengan penghasilan sesudah menerima zakat produktif berupa ternak berpengaruh positif terhadap konsumsi dan sedekah mustahik. Untuk koefisien determinasi variasi konsumsi, sedekah mustahik berpengaruh terhadap variabel penghasilan sebelum menerima zakat produktif sebesar 52,7% sedangkan 47,3% dipengaruhi oleh variasi variabel lain diluar dari penelitian ini, begitu juga variasi konsumsi, sedekah mustahik berpengaruh terhadap variabel penghasilan sesudah menerima zakat produktif sebesar 46% sedangkan 54% dipengaruhi oleh variasi variabel lain diluar dari penelitian ini.</p>	<p>sedangkan penelitian penulis adalah kualitatif. Selain itu program yang diteliti dalam penelitian ini adalah program desa ternak mandiri DPU DT Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian penulis adalah program Misykat DPU DT Yogyakarta.</p>
10	Model Pemberdayaan	Teknik pengumpulan data yang digunakan	Perbedaan penelitian terletak pada fokus

⁹ Revita Sari, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.5,No.2, April 2015.

	<p>Ekonomi Mustahik Melalui Zakat - Achmad Syaiful dan Hidayat Anwar - 2016.¹⁰</p>	<p>dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara mendalam dan diskusi dalam bentuk FGD dengan para mustahik. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa para mustahik menyepakati dan menyetujui rancangan model pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan dana ZIS. Penerapan model pemberdayaan ekonomi mustahik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dan mampu mengubah status dari mustahik menjadi muzakki. Tentunya diperlukan dukungan semua pihak dan komponen penunjang guna mencapai keberhasilan program pemberdayaan ekonomi mustahik. Dukungan tersebut meliputi ketersediaan dana untuk modal usaha mustahik (dalam bentuk dana atau peralatan), adanya tenaga pendamping atau konsultan usaha, dan kerjasama antara mustahik, BAZ dan LAZ, pemerintah, dan para pelaku bisnis</p>	<p>penelitiannya, dimana penelitian ini merupakan sebuah rancangan model pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan dana ZIS yang dilakukan melalui FGD dengan para mustahik.</p>
--	---	---	--

¹⁰ Achmad Syaiful Hidayat Anwar, "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat", JEAM, Vol. XV, April 2016.

		melalui program kemitraan.	
11	Efektivitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik _ Ahmad Nashiruddin Savid - 2017. ¹¹	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektifitas pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik menggunakan empat indikator efektifitas program, maka didapatkan hasil sebagai berikut : pertama, efektifitas ketepatan sasaran program yang ditujukan untuk mustahik melalui bantuan usaha secara produktif dapat dikatakan cukup efektif. Kedua, efektifitas sosialisasi program belum efektif Ketiga, efektifitas tujuan program, yakni menjadikan mustahik menjadi muzakki sekaligus mensejahterakan masyarakat didapatkan hasil kurang efektif karena pendapatan yang diperoleh mustahik penerima bantuan usaha produktif masih rendah. Keempat, efektifitas pemantauan program yang dilakukan oleh	Perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian ini fokus kepada variabel efektifitas terkait zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.

¹¹Ahmad Nashiruddin Savid, "Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik", FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, Februari 2017.

		BAZ dapat dikatakan cukup efektif walaupun pemantauan setiap empat bulan sekali dengan mendatangi langsung ke tempat usaha.	
12	Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik di Banyumas tahun 2010-2014 – Azqiyatul Mu'takhiroh dan Ida Nurlael – 2018. ¹²	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah : pertama, zakat sangat berperan dalam pemberdayaan perekonomian mustahik yang semakin meningkat. Kedua, penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) diperoleh dengan cara jemput zakat atau dengan cara muzakki menyerahkan dana kepada LAZISMU. Ketiga, berkembangnya usaha yang dilakukan oleh mustahik dapat menjadi tolak ukur seberapa besar strategi yang dilakukan LAZISMU dalam pemberdayaan perekonomian mustahik. Keempat, pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS diprioritaskan pada program pendayagunaan yang produktif. Kelima,	Penelitian ini membahas terkait Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik di Banyumas, dan fokus penelitiannya mengacu pada tahun 2010-2014. Selain itu objek penelitiannya juga berbeda.

¹² Azqiyatul Mu'takhiroh, Ida Nurlael, "Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik di Banyumas Tahun 2010-2014" Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol.I, No.1, April 2018.

		<p>adanya faktor penunjang yaitu mempunyai sumber daya manusia yang baik dan manajemen pengelolaan yang kreatif. Keenam, adanya faktor penghambat yaitu masih banyaknya dari para pengurus Muhammadiyah yang belum memiliki kesadaran untuk membayar ZIS, minimnya respon dari para AUM untuk dapat bersinergi dengan LAZISMU untuk bekerjasama. Hasil penelitian ini adalah :</p> <p>(1) zakat sangat berperan dalam pemberdayaan perekonomian mustahik hal ini terbukti dengan berkembangnya usaha dari para mustahik yang semakin meningkat, (2) penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) diperoleh dengan cara jemput zakat atau dengan cara muzakki menyerahkan dana kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), (3) berkembangnya usaha yang dilakukan oleh mustahik dapat menjadi tolak ukur seberapa besar strategi yang dilakukan LAZISMU dalam pemberdayaan</p>	
--	--	--	--

		<p>perekonomian mustahik,</p> <p>(4) pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) diprioritaskan pada program pendayagunaan yang produktif, (5) adanya faktor penunjang yaitu mempunyai sumber daya manusia yang baik dan manajemen pengelolaan yang kreatif, (6) adanya faktor penghambat yaitu masih banyaknya dari para pengurus Muhammadiyah yang belum memiliki kesadaran untuk membayar zakat, infaq, shadaqah (ZIS), minimnya respon dari para AUM untuk dapat bersinergi dengan LAZISMU untuk bekerjasama.</p>	
13	<p>Dampak Pendayagunaan Infaq Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan pada Mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial al-Falah) di Kediri – Chandra Ari Hariyanto dan Nisful Laila - 2014.¹³</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pendayagunaan dana zakat dan infaq produktif oleh LAZ YDSF di Kediri diberikan dalam bentuk bantuan tambahan modal kepada mustahik yang memiliki keterbatasan dana dalam mengelola</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendayagunaan infaq produktif terhadap peningkatan pendapatan mustahik sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi</p>

¹³ Chandra Ari Hariyanto, Nisful Laila, "Dampak Pendayagunaan Infaq Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan pada Mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial al-Falah) di Kediri", Jurnal Ekonomi Sayriah Teori dan Terapan, vol.1, No.10, Oktober 2014.

		<p>usahanya. Penerima bantuan dana telah mendayagunakan bantuan tersebut dengan baik, yang dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan mustahik, kelancaran dalam membayar angsuran dan kesanggupan dalam berinfaq.</p>	<p>masyarakat. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.</p>
14	<p>Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahik) pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresik - Syaiful dan Suwarno - 2015.¹⁴</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak banyak masyarakat tahu bagaimana cara pemberdayaan zakat untuk mustahik. Bahkan sebagian dari mereka mengatakan tidak boleh. 2. Pemanfaatan dana zakat sudah sesuai dengan sifat dan asal dari dana zakat tersebut. 3. Menurut pendapat kyai zakat tidak boleh diinvestasikan dalam bentuk apapun, karena Rasulullah tidak suka menunda-nunda zakat. 4. Dewan Fiqh OKI membolehkan penggunaan zakat untuk investasi. 	<p>Penelitian ini merupakan suatu kajian terkait pendayagunaan zakat produktif sebagai alat pemberdayaan ekonomi. Selain itu objeknya pun berbeda.</p>

¹⁴ Syaiful, Suwarno, "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahik) Pada Lazismu Pdm Di Kabupaten Gresik", BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis, Vol.19, No.2, Desember 2015.

15	Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017 - Sudarno Shobron dan Tafrihan Masruhan – 2017. ¹⁵	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah : 1. Pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Demak dalam pengembangan ekonomi produktif melalui berbagai cara, antara lain: produktif tradisional dan produktif kreatif. 2. Pendayagunaan zakat dengan mengembangkan ekonomi produktif oleh LAZISMU Demak, mempunyai beberapa dampak positif.	Penelitian ini membahas implementasi pendayagunaan zakat dalam pengembangan ekonomi produktif serta perkembangan ekonomi mustahik setelah di implementasikannya zakat sebagai ekonomi produktif. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian.
----	---	--	--

Berdasarkan 15 jurnal yang telah disajikan diatas, terdapat beberapa perbedaan pokok dengan penelitian penulis. Dari sisi permasalahan yang ada, peneliti memunculkan sebuah gagasan latar belakang yang diawali pada tingkat kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinilai masih terbilang tinggi. Kemudian peneliti menghubungkannya dengan salah satu instrumen dalam Islam sebagai upaya pengentasan kemiskinan yaitu melalui zakat. Sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, zakat berperan sebagai

¹⁵ Sudarno Shobron, Tafrihan Masruhan, “Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif Di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017”, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1, Juni 2017.

pemerataan ekonomi rakyat. Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan melalui sebuah lembaga pengelola zakat, baik itu LAZ, BAZ, atau sejenisnya. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional di Yogyakarta yang telah menerapkan pendayagunaan zakat produktif. Salah satu programnya adalah misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat). Melalui program misykat dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tersebut, peneliti ingin merinci lebih lanjut bentuk dan manfaatnya bagi anggota misykat, selain itu peneliti ingin menganalisis apakah program misykat benar-benar mampu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat (mustahik) yang tergabung dalam program misykat tersebut.

Kerangka teori yang dipakai oleh penulis adalah zakat, zakat produktif, pendayagunaan zakat produktif, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketiga kerangka teori tersebut akan menjadi acuan indikator dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini menggunakan teori dari Sumodiningrat.

Model analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh A. Michael Huberman, Matthew B. Miles, dan Johnny Saldana, yaitu melakukan pengumpulan data, kemudian kondensasi data, lalu data akan disajikan, dan pada akhirnya akan ditemukan kesimpulan.

Hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk pendayagunaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, kemudian menganalisis manfaat pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

Sehingga posisi peneliti dalam hal ini ialah sebagai peneliti yang membahas tentang pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Fokus inilah yang menjadi perbedaan dasar antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kerangka Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara etimologi atau bahasa, kata zakat berasal dari bahasa Arab yakni *az-Zakaah*, kata tersebut adalah bentuk masdar dari *Fi'il Madhi* yaitu *Zakaa*, yang artinya bertambah, tumbuh dan berkembang.¹⁶ Selain itu, zakat dari segi bahasa juga memiliki

¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, edisi ke-17, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm.577.

beberapa arti, yaitu *al-barakatu* artinya keberkahan, *al-namaa* artinya pertumbuhan dan perkembangan, *ath-thaharatu* artinya kesucian, serta *ash-shalahu* artinya keberesan.¹⁷

Sedangkan secara terminologi atau istilah, para ulama berbeda-beda dalam mendefinisikan zakat. Berikut definisi zakat menurut beberapa ulama¹⁸ :

1) Yusuf Qardawi

Menurut Yusuf Qardawi, zakat dari segi bahasa (etimologi) berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik, sedangkan dari segi istilah (terminologi) zakat diartikan sebagai sebutan untuk pengambilan bagian tertentu dari harta kekayaan yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu.

2) Sayyid Sabiq

Menurut Sayyid Sabiq, zakat merupakan sebuah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah Swt yang telah dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin, dan dinamakan zakat karena didalamnya terkandung sebuah harapan untuk memperoleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.

¹⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7.

¹⁸ Edi Bahtiar, *Kearah Produktifitas Zakat: Membangun Strategi Zakat Berprespektif Keadilan*, (Yogyakarta : Idea Press, 2009), hlm. 5.

Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah Swt mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹⁹

b. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum kewajiban mengeluarkan zakat telah di atur dalam al-Qur`an maupun Hadits. Surat-surat dalam al-Qur`an yang menyebutkan kewajiban berzakat antara lain adalah :

1) QS. Al-Baqarah : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”.²⁰

2) QS. At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 2008), hlm.8.

²¹ *Ibid.*, hlm.203.

3) QS. Al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.²²

Selain didalam al-Qur’an, dasar hukum kewajiban berzakat juga terdapat didalam hadits, diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيُنِيهِمْ، فَتَرُدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya : Dari Ibnu Abbas r.a bahwasanya Nabi Saw telah mengutus Mu'adz ke negeri Yaman, ia meneruskan hadits itu, dan didalamnya beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka." (Muttafaqun Alaih dan lafadznya menurut Bukhari).²³

Berdasarkan dasar hukum tersebut, zakat merupakan suatu ibadah sosial yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam dengan syarat-syarat tertentu. Selain al-Qur’an dan hadits, terdapat juga dasar hukum formal yang dibuat oleh pemerintah, diantaranya seperti Undang-undang No.23 tentang pengelolaan zakat, PP No.14 tahun 2014

²² Ibid., hlm.36.

²³ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shohih Bukhari*, (Bandung : Jabal, 2013), hlm. 214.

tentang pelaksanaan UU No.23 tahun 2011, peraturan BAZNAS No.03 tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten / Kota, dan lain-lain.²⁴

c. Tujuan Zakat

Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai ibadah *maliah ijtima'iyah* yang memiliki sasaran sosial untuk membangun suatu sistem ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Tujuan di syari'atkannya zakat diantaranya sebagai berikut²⁵ :

- 1) Untuk mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari penderitaan atau kesulitan hidup.
- 2) Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh para mustahik.
- 3) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama mereka yang memiliki harta.
- 5) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- 6) Sebagai sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.

²⁴ Saifudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 37.

²⁵ Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.15-16.

d. Macam - macam Zakat

1) Zakat *Nafs* (Fitrah)

Zakat *nafs* atau zakat *fitrah* yaitu zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki maupun perempuan Muslim berkaitan dengan selesainya mengerjakan puasa Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri. Zakat ini dikeluarkan sebagai tanda rasa syukur kepada Allah Swt karena telah menyelesaikan ibadah puasa Ramadhan. Zakat fitah ini juga dimaksudkan untuk membersihkan dosa yang mungkin dilakukan pada saat seseorang tersebut melaksanakan ibadah puasa Ramadhan.

Kadar zakat dalam ukuran masyarakat Indonesia disepakati setara dengan 2,5 kg beras atau makanan pokok yang berlaku di daerah tertentu, namun juga dapat disetarakan dengan uang.²⁶

2) Zakat *Maal* (Harta)

Zakat *maal* (harta) adalah bagian dari zakat harta kekayaan seseorang atau badan usaha yang wajib di keluarkan untuk golongan tertentu, setelah harta tersebut di miliki dalam jangka waktu tertentu, dan dalam jumlah tertentu.²⁷

Dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa harta yang di

²⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), hlm.191.

²⁷ M.Hasbi as-Siddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : Pustaka Rizqi Putra, 2012), hlm.7-8.

kenai zakat *maal* berupa emas, perak, dan logam mulia lainnya, uang dan surat berharga lainnya, perniagaan, pertanian, perkebunan, dan kehutanan, peternakan dan perikanan, pertambangan, perindustrian, hasil peternakan, pendapatan dan jasa, serta *rikaz* (barang temuan).²⁸

e. Orang-orang yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)

Orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an. Mereka itu terdiri atas delapan golongan, dan telah disebutkan di dalam firman Allah Swt QS.At-Taubah : 60, yang berbunyi :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”²⁹

Berikut adalah penjelasan dari delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik) tersebut :

²⁸ UU RI, Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 4, tentang Pengelolaan Zakat.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan.....* hlm.196.

1) Fakir

Fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta ataupun usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak terpenuhi, meskipun ia mempunyai pakaian maupun tempat tinggal. Namun jika orang yang malas bekerja padahal dia memiliki tenaga sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka orang tersebut tidak termasuk ke dalam golongan fakir.³⁰

2) Miskin

Miskin ialah orang yang mempunyai harta ataupun usaha sehingga ia mampu menghasilkan sebagian kebutuhannya, tetapi tidak dapat mencukupinya. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah makanan, pakaian, dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya.³¹

3) Amil

Amil yaitu orang yang melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, baik penarik, pencatat, bendahara, maupun pembagi zakat. Allah Swt memberi bagian kepada orang yang mengurus zakat dari harta zakat. Amil dapat menerima bagian dari zakat hanya sebesar upah yang pantas untuk pekerjaannya.³²

³⁰ Lahmudin Nasution , *Fiqh I*, (Jakarta : Logos, 1995), hlm. 175.

³¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam* hlm. 133.

³² Lahmudin Nasution , *Fiqh I.....*, hlm. 175.

4) Muallaf

Muallaf adalah orang yang diharapkan kecenderungannya hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam atau terhalangnya niat jahat orang tersebut terhadap kaum Muslimin atau orang yang diharapkan akan ada manfaatnya dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.³³

5) Riqab

Riqab adalah budak *mukatab*, yaitu budak yang melakukan akad *kitabah* (cicilan memerdekakan diri) dengan *sayyid* (pemilikinya) menggunakan akad *kitabah* yang sah. Budak *mukatab* diberi zakat sebesar biaya untuk memerdekakannya.³⁴

6) Gharim

Gharim yaitu orang yang memiliki hutang bertumpuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang kemudian tidak mampu membayar hutangnya. Maka dengan zakat diharapkan dapat digunakan untuk melunasi sebagian atau seluruh hutangnya.³⁵

Para ulama membagi gharim menjadi dua macam, pertama, orang yang berhutang untuk kemaslahatan dirinya dan keluarganya, dan yang kedua, orang yang berhutang untuk kemaslahatan orang

³³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1999), hlm.563.

³⁴ A. Muntaha AM, *Fiqh Zakat: Panduan Praktis & Solusi Masalah Kekinian*, (Kediri : Pustaka Gerbang Lama, 2013), hlm.104.

³⁵ Yusuf Qhardawi, *Hukum Zakat....*hlm.143.

lain atau kepentingan umum. Dengan demikian, gharim ini diberi bagian zakat sekedar untuk melunasi hutangnya.³⁶

7) Sabilillah

Sabilillah yaitu orang yang berperang di jalan Allah Swt tanpa memperoleh gaji atau imbalan. Dalam pengertian yang sangat luas, sabilillah juga diartikan dengan berdakwah, berusaha menegakkan hukum Islam, dan membendung arus pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan Islam.³⁷

8) Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanannya dan tidak dapat mendatangkan uang dari rumahnya. Orang tersebut diberi zakat hanya sekedar untuk sampai pada tujuan yang dimaksud.

Ibnu sabil dapat memperoleh bagian zakat apabila benar-benar membutuhkan uang zakat, artinya tidak memiliki biaya sama sekali untuk kembali ke daerahnya, tidak sedang dalam perjalanan menuju maksiat, dan tidak menemukan orang yang dapat memberikan pinjaman pada saat meneruskan perjalanannya tersebut.³⁸

³⁶ Saifuddin Zuhri, *Zakat Kontekstual*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), hlm. 30.

³⁷ M. Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2003), hlm.38.

³⁸ M.Hasbi as-Siddieqy, *Pedoman Zakat.....*, hlm.136.

2. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Kata produktif sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *productive* yang memiliki arti banyak menghasilkan; memberikan banyak hasil; banyak menghasilkan barang-barang berharga; yang mempunyai hasil baik.

Dengan demikian zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus.³⁹

b. Dasar Hukum Zakat Produktif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif. Hukum zakat produktif dipahami sebagai hukum pendistribusian atau memberikan dana zakat kepada mustahik secara produktif. Dana zakat diberikan dan dipinjamkan untuk dijadikan modal usaha bagi orang fakir, miskin, dan orang-orang yang lemah.

³⁹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.63- 64.

Pendistribusian dana zakat tidak dijelaskan secara khusus baik di dalam al-Qur'an, hadits, maupun ijma' tentang bagaimana cara penyaluran dana zakat kepada mustahik apakah secara produktif atau konsumtif. Sebagian besar ulama menjadikan QS. at-Taubah : 60 sebagai dasar hukum dalam mendistribusikan zakat, akan tetapi dalam ayat tersebut tidak disebutkan cara pemberian dana zakat, namun hanya menyampaikan kepada siapa dana zakat harus diberikan.⁴⁰

Hal ini berarti bahwa tata cara dalam pendistribusian zakat bukanlah suatu aturan yang mutlak, melainkan bersifat dinamis yang dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan zaman atau kebutuhan. Dengan demikian, Islam tidak melarang adanya perbedaan terhadap penyaluran zakat, dikarenakan tidak terdapat dasar hukum yang menjelaskan ataupun menyebutkan bagaimana cara penyaluran zakat. Namun yang terpenting adalah dana zakat yang disalurkan tidak berlawanan dengan prinsip hukum Islam.⁴¹

3. Pendayagunaan Zakat Produktif

a. Pengertian Pendayagunaan Zakat produktif

Pendayagunaan berasal dari kata “daya” dan “guna” yang memiliki arti kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai.⁴² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.77.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Andik Eko Siswanto, Sunan Fanani, “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9 September 2017, hlm. 703.

pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil serta manfaat; pengusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.⁴³

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Sedangkan pendayagunaan zakat produktif dapat diartikan sebagai bentuk pemanfaatan sumber dana zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dan ditujukan untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Pendayagunaan dana zakat produktif itu sendiri diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang mampu (golongan delapan asnaf).⁴⁴

Adapun dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat yaitu⁴⁵ :

⁴³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 189.

⁴⁴ Andik Eko Siswanto, Sunan Fanani, "Pemberdayaan Anak Yatim....", hlm.699.

⁴⁵ UU RI, Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 27, tentang Pendayagunaan Zakat.

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- 3) Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada pasal (1) diatur dengan peraturan menteri.

Adapun persyaratan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tahun 1999. Dalam pasal 28 disebutkan bahwa⁴⁶ :

- 1) Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut :
 - a) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan asnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil.
 - b) Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
 - c) Mendahulukan mustahik dalam wilayahnya masing-masing.

⁴⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat , Nomor 581 Tahun 1999, Bab V, Pasal 28.

- 2) Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha yang dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut :
- a) Apabila pendayagunaan zakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1) sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.
 - b) Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan.
 - c) Mendapat persetujuan tertulis dari dewan pertimbangan.

Selanjutnya, dalam pasal 29 disebutkan bahwa prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut⁴⁷ :

- a) Melakukan studi kelayakan.
- b) Menetapkan jenis usaha produktif.
- c) Melakukan bimbingan dan penyuluhan.
- d) Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan.
- e) Mengadakan evaluasi, dan
- f) Membuat pelaporan.

b. Bentuk-bentuk Pendayagunaan Zakat Produktif

Menurut Muhammad Daud Ali bentuk pendayagunaan zakat produktif dibagi menjadi 2, yakni⁴⁸ :

⁴⁷ *Ibid.*, pasal 29.

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), hlm. 62-63.

1) Pendayagunaan Zakat Produktif Konvensional

Pendayagunaan zakat secara produktif konvensional adalah pemberian dana zakat dalam bentuk barang-barang atau alat-alat produktif, yang bertujuan agar para mustahik dapat menciptakan suatu usaha, misalnya pemberian mesin jahit, alat-alat pertanian, atau bantuan ternak sapi, kambing, dll.

2) Pendayagunaan Zakat Produktif Kreatif

Pendayagunaan zakat produktif kreatif yaitu pemberian dana zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal bergulir, yang dapat digunakan untuk merintis suatu usaha atau pengembangan bagi usaha yang telah berjalan.

c. Manfaat Pendayagunaan Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan zakat yang dananya tidak hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari para mustahik, tetapi dana tersebut digunakan untuk aktivitas yang mendatangkan manfaat jangka panjang dan berlipat-lipat. Hal tersebut akan membuat dana zakat diibaratkan sebagai investasi masa depan yang akan memberikan kemaslahatan jangka panjang bagi para penerimanya.⁴⁹

⁴⁹ Dikutip dari <https://www.ibec-febui.com/zakat-produktif-untuk-kemaslahatan-umat/>, diakses pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2020, jam 12.17 WIB.

Manfaat pendayagunaan zakat produktif antara lain adalah :

1) Mampu Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi memerlukan modal atau investasi yang tidak sedikit. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya (*resource*) ekonomi seringkali terkendala akibat keterbatasan modal yang dimiliki. Selama ini, masyarakat miskin sangat kesulitan melakukan akses modal usaha pada lembaga keuangan. Hal ini disebabkan syarat-syarat yang ditetapkan untuk mendapatkan pembiayaan pada bank maupun lembaga keuangan lainnya hanya bisa dipenuhi oleh kalangan ekonomi menengah kebawah, masyarakat miskin tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut, sehingga menyebabkan masyarakat miskin tersebut tidak bisa mengakses pembiayaan untuk penambahan modal usaha mereka.

Dengan adanya zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin maka akan berdampak pada semakin banyaknya masyarakat miskin yang berwirausaha, sehingga semakin banyaknya usaha-usaha kecil menengah mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi.⁵⁰

⁵⁰ Rosi Rosmawati, "Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.1, No.1, 2014, hlm.187.

2) Mampu Menciptakan Stabilitas Sosial dan Ekonomi

Dengan adanya zakat produktif berupa pemberian dana bergulir yang digunakan sebagai modal usaha akan melahirkan kondisi masyarakat semakin kondusif, hal itu dikarenakan fakir miskin akan disibukkan dengan mengelola usahanya, sehingga mereka akan dijauhkan dari keinginan-keinginan untuk mendapatkan materi demi kelangsungan hidupnya dengan cara-cara yang dapat merugikan pihak-pihak lain. Dengan berwirausaha maka tingkat pengangguran akan berkurang.⁵¹

3) Mampu Menjauhkan Fakir Miskin dari Praktik Renternir

Hal itu dikarenakan dengan adanya pembiayaan modal usaha, maka dapat dijadikan salah satu solusi bagi kesulitan pembiayaan fakir miskin.⁵²

4) Menghasilkan Sumber Penerimaan bagi Mustahik

Zakat produktif berarti dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak hanya digunakan untuk kepentingan konsumtif saja, akan tetapi dapat digunakan untuk modal usaha / kerja. Dana zakat yang diterima mustahik diharapkan dapat mendukung beroperasinya kegiatan usaha yang direncanakan dan diharapkan pada periode waktu yang ditentukan akan menghasilkan penerimaan usaha yang secara perlahan dan berkesinambungan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan yang bersifat

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*

permanen bagi mustahik. Apabila hal tersebut dapat terwujud, maka mustahik akan naik kelas status sosial ekonominya, yakni dari mustahik menjadi muzakki.⁵³

5) Mendidik Kemandirian

Keikutsertaan mustahik bersifat sukarela artinya tidak terdapat unsur paksaan. Namun demikian, untuk menumbuhkan kesadaran atau ketertarikan berusaha dapat dilakukan tahapan edukasi atau proses propaganda yang menjelaskan maksud dan tujuan tentang program pendayagunaan dana zakat untuk kegiatan ekonomi produktif, yaitu pentingnya para mustahik agar memiliki kemandirian sosial ekonomi dengan cara berusaha / bekerja maupun memiliki kegiatan usaha agar memiliki pendapatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung dengan pemberian orang lain.⁵⁴

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.⁵⁵ Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat

⁵³ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1, 2017, hlm.167-168.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), hlm. 242.

mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.⁵⁶

Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis sosial. Rappaport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.⁵⁷

Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yakni : pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.⁵⁸

Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan

⁵⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Cet. 1, (Malang : Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009), hlm.17.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 34.

⁵⁸ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), hlm.79.

struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah menuju ekonomi tangguh.⁵⁹

Selain itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁶⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

- 1) Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.⁶¹

⁵⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta : Pustaka Utama, 1999), hlm. 368-369.

⁶⁰ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, (Naskah No.20, Juni-Juli 2000), hlm. 3.

⁶¹ Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), h.28-29.

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan lahir sebagai pertentangan terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logika sebagai berikut : pertama, bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; kedua, pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja; ketiga, kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan keempat kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi dikuasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).⁶²

Konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat, seperti yang dikutip oleh Mardi Yatmo secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut⁶³ :

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat

⁶² Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hlm.1-2

⁶³ *Ibid.*, hlm.6-7.

adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.

- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, dari ekonomi lemah menuju ekonomi kuat, dan ekonomi subsisten menuju ekonomi pasar, dan ketergantungan menuju kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur tersebut meliputi :
 - a) Pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya
 - b) Penguatan kelembagaan
 - c) Penguasaan teknologi penguasaan teknologi
 - d) Pemberdayaan sumberdaya manusia.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stumulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat

antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

- 5) Kebijakan dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah :
 - a) Pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
 - b) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar *price taker*
 - c) Pelayanan pendidikan dan kesehatan
 - d) Penguatan industri kecil
 - e) Mendorong munculnya wirausaha baru
 - f) Pemerataan spasial
- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup :
 - a) Peningkatan akses bantuan modal usaha
 - b) Peningkatan akses pengembangan SDM
 - c) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dari enam butir pokok mengenai konsep pemberdayaan masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa : pertama, pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daunnya saja, cabang saja, batang saja, ataupun akar saja, karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek. Kedua, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada

penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya, penyedia sarana prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya. Ketiga, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat, untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha menengah, maupun usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh. Keempat, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi yang kokoh, modern, efisien. Kelima, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.⁶⁴

c. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

⁶⁴ *Ibid.*

Menurut Sumodiningrat, indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut⁶⁵ :

- 1) Bertambahnya jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan program peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 2) Berkembangnya usaha yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain didalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

⁶⁵ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, Cetakan I, (Bandung : UNPAD Press, 2016), hlm.61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang dihimpun dalam bentuk konsep pengolahan data langsung, dikerjakan di lapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala-gejala lain.¹ Dalam definisi yang lain, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari pelaku yang diamati secara langsung.²

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di wilayah kerja penelitian.³ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai pendayagunaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.23.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UII Press. 2005), hlm. 34.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif dan sosiologis. Pendekatan normatif itu meliputi asas-asas sistematika, sinkronisasi, perbandingan atau sejarah. Sehingga pendekatan normatif itu berguna untuk menganalisa data-data dalam uraian penyajian data, untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.⁴

Sedangkan pendekatan sosiologis adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Melalui ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisa dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial, serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.⁵

Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dua tempat, yaitu di kantor Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta dan di majelis misykat atau

⁴ Mudjia Rahardjo, "Penelitian Sosiologis Hukum Islam" Makalah disampaikan pada acara pembekalan PKLI Mahasiswa, Di selenggarakan oleh Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang, 14 Januari 2006, hlm 4-5 .

⁵ Dedi Mahyudi "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam" Jurnal Ihya'ul 'Arabiyah Volume 6, No. 2, 2016 hlm 208.

tempat pertemuan rutin pekanan para penerima manfaat program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tersebut.

Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta beralamat di Jl.H.Agus Salim No.56 A, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55262. Sedangkan beberapa wilayah yang menjadi cakupan pelaksanaan program misykat ini diantaranya Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Namun dalam hal ini, peneliti hanya melakukan wawancara dengan 3 majelis yang terletak di 3 kabupaten, yakni : pertama, majelis kamijoro yang beralamat di Dusun Kamijoro, Desa Sendang Sari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, kedua, majelis insan mandiri yang beralamat di Kelurahan Gambiran, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dan ketiga, majelis al-Huda yang beralamat di Dusun Kedungpoh Kidul, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul.

Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan dengan pertimbangan bahwa kantor LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tersebut merupakan satu-satunya kantor cabang LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid yang berada di Yogyakarta. Selain itu, LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta merupakan salah satu lembaga amil zakat nasional di Yogyakarta yang telah menerapkan pendayagunaan zakat produktif melalui salah satu programnya yaitu misykat (Microfinance

Syariah Berbasis Masyarakat). Begitupun dengan pemilihan lokasi majelis misykat adalah majelis yang masih aktif hingga saat ini, selain itu faktor lokasinya yang cukup strategis, sehingga diharapkan dapat menjadi objek penelitian yang representatif.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶ Adapun informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bapak Amrih Widodo (Manajer Program Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta)
2. Ibu Lanjarwati (Anggota Majelis Misykat al-Huda)
3. Ibu Dewi Setyaningsih (Anggota Majelis Misykat al-Huda)
4. Ibu Sugianti (Anggota Majelis Misykat al-Huda)
5. Ibu Rubiyem (Anggota Majelis Misykat al-Huda)
6. Ibu Riyani (Anggota Majelis Misykat al-Huda)
7. Ibu Wiwik (Ketua Majelis Misykat Insan Mandiri)
8. Ibu Sri Wahyuni (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)
9. Ibu Wati (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)
10. Ibu Diyem (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)
11. Ibu Nur Utami (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)
12. Ibu Dini (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ekonomi Sosial Lainnya*, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 76.

13. Ibu Sarifah (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)
14. Ibu Watinah (Ketua Majelis Misykat Kamijoro)
15. Ibu Pramuningsih (Anggota Majelis Misykat Kamijoro)

E. Teknik Penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informan penelitian yakni melalui *key person* dimana sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian. Informan *key person* yang dimaksud adalah tokoh formal atau tokoh informal yang memahami objek penelitian untuk menunjang penelitian ini.⁸

Adapun kriteria dan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang terkait dengan pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, yakni :

1. Manajer program Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, hal ini dikarenakan fungsinya adalah merencanakan, mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas terkait program-program

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 231.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm 77.

yang dijalankan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta termasuk program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat).

2. Masyarakat / mustahik yang tergabung dalam majelis program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, hal ini dikarenakan mereka yang terlibat langsung terkait pengelolaan serta penerapan program tersebut di lapangan. Sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk memastikan apakah pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) yang dilaksanakan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta benar-benar sudah diterima dan diperoleh manfaatnya oleh masyarakat / mustahik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁹ Melalui wawancara peneliti bisa langsung mengamati perilaku individu, kelompok, serta dapat mengetahui pendapat atau

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 130.

keyakinan mereka terhadap apa yang berubah dengan perubahan pribadi dan kondisi mereka.¹⁰

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, tentunya dalam melakukan wawancara ini peneliti memilih informan yang mempunyai kemampuan serta kewenangan terkait pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Informan tersebut adalah manajer program Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, serta masyarakat / mustahik yang tergabung dalam majelis misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu model pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹¹ Teknik dokumentasi akan dilakukan

¹⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm 50-51.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan VIII, 2007), hlm.120.

dengan mengumpulkan catatan informasi yang terdapat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.¹²

Setelah itu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan hasil perbandingan tersebut diharapkan ada berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.¹³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh A. Michael Huberman, Matthew B. Miles, dan Johnny Saldana. Analisis data tersebut dilakukan melalui tiga langkah yaitu : kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*),

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm 274.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif.....*, hlm 256-257.

dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing / verification*).¹⁴ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip-transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan dalam kehidupan selama berorientasi pada beberapa proyek / penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data sebenarnya dikumpulkan, antisipasi kondensasi data sebagai seorang peneliti secara tidak sadar sering menarik sebuah kesimpulan dapat berupa kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data yang dianggap mendekati untuk dipilih. Sebagai hasil pengumpulan data, lebih lanjut kondensasi data terjadi : menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan kategori, menghasilkan kategori, dan penulisan memo analitik.¹⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis ini adalah penyajian data (*data display*). Secara umum, penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*, (3rd ed.), (California : SAGE Publications, Inc, 2014), hlm.8.

¹⁵ *Ibid.*

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.¹⁶

3. Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

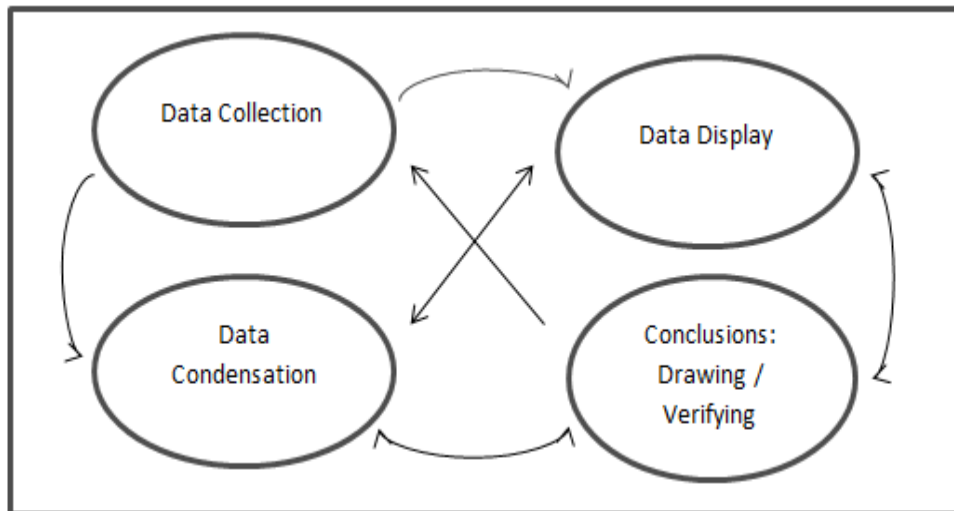
Langkah ketiga dari kegiatan analisis ini adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa maksud berbagai hal dengan mencatat pola-pola, penjelasan-penjelasan, aliran sebab-akibat, dan saran-saran. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali terhadap apa yang terlintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif, dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya (validitasnya) agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

Bila digambarkan, komponen-komponen analisis data model interaktif tersebut adalah sebagai berikut¹⁸ :

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 8-9.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 9-10.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 10.



Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : M.B Miles & A.M Huberman, *Qualitative data analysis :An expanded sourcebook* (2nd ed.), Thousand Oaks, CA. Sage Publications.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF). Didirikan pada tanggal 16 Juni tahun 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai bagian dari yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, dan jujur berdasarkan pada Ukhuwah Islamiyyah.¹

Latar belakang berdirinya Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid adalah mengingat bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang besar pula. Namun sayangnya, sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat, karena penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian

¹ Dikutip dari <https://dpu-daaruttauhiid.org/web/pages/profile/3> , diakses pada hari Minggu tanggal 02 Februari 2020 jam 16.59 WIB.

bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan si penerima zakat. Maka dari itu, pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut.²

Selain berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid juga berusaha menyalurkan dana zakat yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha memberdayakan kemampuan / *soft skill* para penerima zakat, dari yang sebelumnya biasa saja namun setelah diberdayakan dengan pelatihan-pelatihan, maka akan memiliki bekal dimasa depan mereka masing-masing. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid secara efektif menjalankan aktifitasnya pada bulan Juni tahun 2000, dengan berlandaskan pada *database*, dimana setiap donatur mempunyai nomor atau kartu anggota, sehingga kepedulian dan komitmen donatur dapat terukur. Dari aspek legal formal, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 19 Agustus 2002.

Namun, perjuangan para amil zakat di LAZDA Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid tidak serta merta berhenti sampai disini. Harapan untuk mewujudkan kesejahteraan ummat yang merata, mendorong mereka untuk mengupayakan berdirinya sebuah LAZNAS. Sedangkan syarat menjadi LAZNAS adalah sebuah lembaga harus memiliki cabang diberbagai wilayah di beberapa provinsi. Sehingga, pada tahun 2003

² *Ibid.*

perluasan cabang Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid mulai di bangun di beberapa wilayah, diantaranya adalah Jakarta, Semarang, Lampung, dan Batam. Dengan demikian, di tahun 2004 Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid berhasil menjadi sebuah Lembaga Amil Zakat Naional (LAZNAS), tepatnya pada tanggal 13 Oktober 2004, sesuai dengan SK Menteri Agama No.410 tahun 2004.³

Mulai tahun 2004, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemebri zakat (muzakki). Lembaga tidak hanya memberi ikannya saja, melainkan juga memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama. Kiprah Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi LAZNAS sesuai dengan SK Menteri Agama No. 257 tahun 2006 pada tanggal 11 Juni 2016.⁴

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Sedangkan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta berdiri pada tahun 2006, yang bermula pada kejadian gempa bumi dengan kekuatan berskala 5,9 SR di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian wilayah Jawa Tengah. Pada kejadian gempa bumi tersebut, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Pusat (Bandung) mengirimkan SATGANA (Santri Penanggulangan Bencana) yang bekerjasama dengan relawan Gema Nusa Jogja yang dipimpin oleh KH.Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dengan bantuan dari Manajemen Qalbu FM (MQ FM) yang sudah bergerak terlebih dahulu dalam membantu korban bencana gempa bumi tersebut.⁵

Relawan dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Pusat (Bandung) bekerjasama dengan Gema Nusa Jogja dan mengumpulkan relawan yang profesional melakukan sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi daerah bencana gempa menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya, seperti evaluasi korban, pengobatan gratis, dapur umum, hingga mendampingi anak-anak remaja. Posko relawan dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tuhiid Pusat (Bandung) dan Gema Nusa Jogja berada di daerah pusat gempa yakni di jl. Imogiri km.9 Dusun Jati, RT.01, Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁶

⁵ Dokumen Tim Penyusun Profile dan Data LAZNAS DPU DT Yogyakarta, dikutip pada hari Senin, tanggal 25 November 2019.

⁶ *Ibid.*

Relawan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Pusat dan relawan lainnya pun mulai membantu dalam berbagai hal, yaitu membantu dalam bentuk fisik, seperti pembangunan mushala al-Amin, perbaikan masjid, dan mushala setempat yang rusak. Dalam bentuk pendidikan pun relawan membantu dalam bentuk *happy cente*, rumah pulih anak Yogyakarta, hingga perpustakaan umum, dan juga membagikan peralatan sekolah serta peralatan ibadah. Relawan juga memberikan bantuan seperti klinik gratis, pengajian warga, hingga memberikan makanan pendamping ASI sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat.⁷

Pada April 2007, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta resmi berdiri dengan ketua yang pertama yakni Edward Suhendar. Pada saat itu para amil dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Pusat (Bandung) masih membimbing masyarakat Bantul, dan dananya juga sebagian besar masih dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Pusat (Bandung). Dalam upaya menjalankan tugasnya agar efektif, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta akhirnya memiliki kantor yang bertempat di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 55 B Kelurahan Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Kemudian pada tanggal 1 April 2008, kantor tersebut pindah lokasi di jl. Agus Salim No 56 A Kelurahan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta. Saat itu juga Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Yogyakarta sudah mulai mandiri

⁷ *Ibid.*

dengan adanya amil, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan pendistribusian dana dilakukan secara profesional.⁸

2. Motto, Visi, dan Misi Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta⁹

a. Motto

Membersihkan dan memberdayakan.

b. Visi

Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, professional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

c. Misi

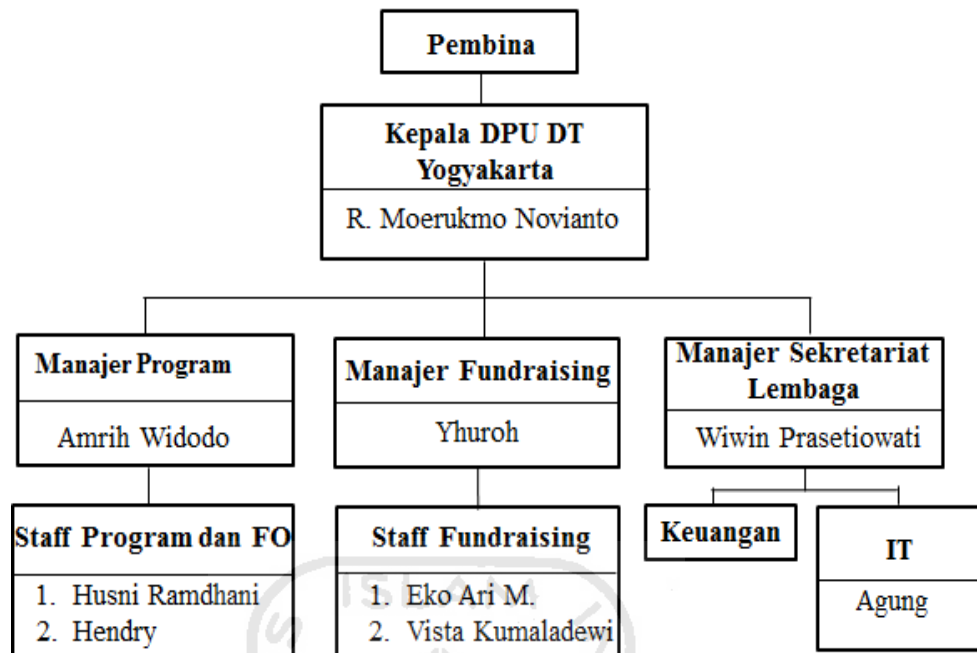
- 1) Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).
- 2) Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

3. Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Berikut merupakan susunan pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta yang berlaku dari tahun 2017 s/d 2022.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Dokumentasi Visi dan Misi LAZNAS DPU DT Yogyakarta, dikutip pada hari Senin, tanggal 25 November 2019.



Gambar 2 Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Susunan Pengurus LAZNAS DPU DT Yogyakarta

4. Program-program Pendayagunaan Zakat Produktif Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta memiliki beberapa program pendayagunaan zakat produktif dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat yang dinamakan program Ikhtiar-Ku. Program ini dilakukan mengingat bahwa seseorang atau kelompok orang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Untuk itu, Dompot peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta dalam

¹⁰ Dokumentasi Susunan Pengurus LAZNAS DPU DT Yogyakarta, dikutip pada hari Senin, tanggal 25 November 2019.

upaya memandirikan penerima manfaat (mustahik) khususnya dalam hal ekonomi, membuat beberapa program diantaranya adalah¹¹ :

a. Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat)

Misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Program ini ditujukan untuk ibu-ibu yang kurang mampu dan memiliki keinginan untuk membuka atau mengembangkan usahanya. Para peserta / mustahik dalam program misykat ini diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter, sehingga diharapkan mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

Program misykat ini dirintis pada tanggal 22 April 2002, dan pada tanggal 22 April 2003 program misykat ini diresmikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar di gedung Daarul Ilmi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Sampai saat ini, program misykat menjadi sebuah program unggulan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid.¹²

b. Desa Ternak Mandiri (DTM)

Program DTM ini merupakan program yang dilakukan untuk membantu para peternak dalam penggemukan hewan ternaknya.

¹¹ Wawancara dengan Amrih Widodo di Yogyakarta, tanggal 25 November 2019.

¹² *Ibid.*

Program ini adalah program yang dilakukan secara berkelompok. Sasaran dari program DTM adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan, agar hewan ternak yang dikelola dapat berkualitas dengan baik sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Program ini ditujukan untuk bapak-bapak yang memiliki kreatifitas dalam beternak namun dalam keadaan kurang mampu. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik.¹³

c. Usaha Tani Mandiri (UTAMA)

Usaha tani mandiri (UTAMA) ini merupakan bagian dari program ikhtiar Ku yang berupaya untuk mengembangkan usaha sumber daya alam yaitu dalam bidang pertanian. Usaha tani mandiri merupakan bagian program ikhtiar Ku yang berupaya untuk mengembangkan usaha sumber daya alam yaitu dalam bidang pertanian. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melaksanakan kegiatannya dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada petani kecil di pedesaan agar dapat mengelola lahannya sehingga menjadi berkualitas, sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan.

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar pada saat panen dilaksanakan dan hasil akhir yang diharapkan adalah terlaksananya keberlangsungan dan

¹³ *Ibid.*

kemandirian mustahik. Program ini ditujukan khususnya untuk petani yang kurang mampu baik ibu-ibu maupun bapak-bapak.¹⁴

B. Bentuk Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) yang dijalankan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta merupakan bentuk pendayagunaan zakat produktif kreatif. Pendayagunaan zakat produktif kreatif yang dimaksud adalah dana yang berasal dari dana zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bergulir bagi anggota misykat sebagai modal usaha untuk membantu pengembangan atau perintisan usaha mereka.¹⁵

Program misykat ini memiliki fungsi yakni sebagai fasilitator kemandirian usaha anggota yang ditunjang dengan pendidikan yang komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan, dan bertujuan untuk menghantarkan *mustahik* menjadi *muzakki* dengan melakukan proses pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.¹⁶

Program ini lahir dari sebuah keprihatinan yang dirasakan pimpinan pondok pesantren Daarut Tauhiid yakni KH. Abdullah Gymnastiar terhadap

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid.*

masyarakat *mustadh'afin* (yang dilemahkan) oleh struktur maupun faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah banyaknya keluhan masyarakat yang terlilit hutang oleh renternir, alias lintah darat / bank keliling , selain itu minimnya akses permodalan, informasi, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat miskin sehingga termaginalkan. Dalam program ini, anggota misykat akan mendapatkan dana bergulir, keterampilan, wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter, sehingga menjadi berdaya untuk bisa mandiri secara finansial.

Program misykat yang ada di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta dimulai pada tahun 2006 pada saat setelah bencana gempa bumi terjadi. Anggota misykat yang pertama adalah ibu-ibu yang menjadi korban bencana gempa bumi tersebut. Tujuan didirikannya program misykat ini adalah untuk membantu ibu-ibu yang berhenti berjualan karena dampak dari gempa bumi dengan memberikan bantuan modal untuk membuka usahanya kembali.¹⁷

Program misykat ini memiliki visi yakni mengantarkan mustahik menjadi muzakki. Sedangkan misi program misykat antara lain meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga mustahik, mengoptimalkan potensi mustahik menuju kemandirian, meningkatkan kesadaran dan perubahan pola pikir mustahik, membentuk karakter baik dan kuat, membudayakan pola hidup hemat dengan menabung, meningkatkan akses jaringan, keterampilan

¹⁷ *Ibid.*

dan usaha mustahik, dan membangun kebersamaan, tanggung jawab, maupun kesadaran kolektif.

Model program misykat ini adalah pembinaan dan pendampingan secara intensif dan berkesinambungan, pola pendidikan orang dewasa, perubahan karakter dan peningkatan ruhiah dengan pendekatan ekonomi dakwah, menanamkan jiwa pemimpin melalui dinamika kelompok, dan menanamkan jiwa wirausaha melalui permodalan, pelatihan maupun pembinaan.¹⁸

Program misykat ini memiliki beberapa esensi / prinsip dasar yang digunakan untuk keberhasilan dalam melaksanakan program tersebut. Beberapa esensi / prinsip dasar dalam program misykat adalah¹⁹ :

1. Penguatan pembinaan melalui kegiatan pendampingan setiap pekan.
2. Program berbasis komunitas, yakni dalam bentuk majelis bukan individu. Metode seperti ini ditujukan untuk memberikan rasa kebersamaan dan solidaritas (silaturahmi) antar anggota misykat.
3. Satu kelompok minimal terdiri dari 5 orang anggota, dan maksimal 30 orang anggota.
4. Jarak tempat tinggal antar kelompok saling berdekatan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi sesama anggota dan pendamping serta untuk menghindari praktek penyimpangan yang dilakukan oleh anggota misykat.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

5. Dalam satu majelis harus homogen (satu jenis kelamin yang sama).
6. Pembiayaan dana bergulir memakai pola 2-2-1.
7. Setiap anggota wajib memiliki tabungan berencana.
8. Setiap anggota wajib membayar simpanan wajib perpekan.
9. Menerapkan pola tanggung renteng sebagai wujud kebersamaan dan tanggung jawab secara kolektif.
10. Perubahan karakter BAKU (baik dan kuat).
11. Meningkatkan kesadaran *mustahik* dalam menabung.
12. Membangun kesadaran untuk bergotong royong.

Terdapat beberapa tahapan yang dijalankan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta terkait pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat ini. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mapping Wilayah²⁰

Mapping wilayah atau pemetaan wilayah ini merupakan tahap pertama yang dilakukan pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta dalam penentuan wilayah sasaran yang layak dan potensial untuk pengembangan misykat di wilayah yang ditentukan tersebut. Tujuan dari *mapping* wilayah ini adalah untuk menentukan wilayah sasaran dan efektivitas jangkauan dan layanan. Dengan adanya *mapping* wilayah, maka Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta dapat mengetahui kondisi geografis suatu wilayah secara detail yang akan

²⁰ *Ibid.*

dijadikan target pelaksanaan program misykat. Wilayah yang menjadi sasaran program misykat ini adalah wilayah dengan kaum marginal yang identik dengan masyarakat kecil / prasejahtera, dan merupakan desa terpencil yang sulit untuk diakses kalangan masyarakat umum.

Dalam pelaksanaan *mapping* wilayah ini, pihak yang terlibat antara lain adalah supervisor, manajer, tim penumbuhan, dan tokoh masyarakat / aparat setempat. Alat yang digunakan adalah data informasi primer terkait wilayah yang direkomendasikan dan data sekunder (data kemiskinan dari BPS).

2. Assessment Wilayah²¹

Setelah dilakukan *mapping* wilayah, maka selanjutnya tahap yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta adalah *assessment* wilayah atau penilaian wilayah. *Assesment* wilayah merupakan aktifitas survey untuk menentukan wilayah mana yang akan dijadikan sasaran penumbuhan anggota. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran wilayah dan potensi penumbuhan jumlah anggota diwilayah tersebut. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah TPL (Tim Penilai Lapangan), manajer, tim penumbuhan, dan tokoh masyarakat / aparat setempat. Alat yang digunakan antara lain kamera, alat tulis, *form assesment*, gambaran secara umum kondisi wilayah yang meliputi jumlah penduduk, perkiraan jumlah masyarakat miskin, jenis usaha, dll, dan data sekunder (data kemiskinan dari BPS).

²¹ *Ibid.*

3. Sosialisasi Program²²

Tahap sosialisasi ini dilakukan kepada tokoh setempat (Lurah, RT, RW) dan juga calon anggota misykat. Pertama, sosialisasi yang dilakukan pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta terhadap tokoh masyarakat setempat seperti Lurah, RT ataupun RW untuk memberikan kejelasan tujuan dari program misykat tersebut. Pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta juga akan memberikan formulir pendaftaran bagi calon anggota kepada RT setempat dan setelah diisi kemudian diserahkan kembali kepada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Data yang telah didapat kemudian diolah dan diklasifikasikan mana yang termasuk keluarga sejahtera dan prasejahtera (penghasilan < Rp 1.500.000).

Selanjutnya adalah sosialisasi dengan calon anggota misykat, pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim penumbuhan maupun calon anggota. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi program misykat dengan calon anggota ini adalah terkait informasi singkat lembaga, syarat menjadi anggota, dan tahapan menjadi anggota. Selain itu calon anggota juga diberikan formulir kepeminatan yang disediakan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta untuk diisi karena formulir tersebut untuk mengetahui apakah calon anggota benar-benar berminat untuk bergabung dalam program misykat dan memiliki kemauan

²² *Ibid.*

untuk berwirausaha dan kemudian formulir kepeminatan itu diserahkan kepada pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

Beberapa poin yang harus dicapai dalam sosialisasi program misykat adalah sebagai berikut²³ :

- a) Melahirkan kepercayaan terhadap misykat sebagai suatu kegiatan non politik, dilaksanakan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan kepentingan kelompok dan masyarakat, serta bukan untuk mengeksploitasi masyarakat.
- b) Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kegiatan misykat, dimana keberhasilan program sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat sebagai peserta program. Selain itu juga memberikan pengertian bahwa misykat bukan program dari pemerintah.
- c) Memberikan motivasi tentang pentingnya program yang meliputi pemberian pengarahan, dan pemahaman nilai manfaat dari adanya misykat.
- d) Terakhir adalah informasi tentang persyaratan awal untuk ikut program dengan memahami poin-poin sebagai berikut : prinsip keikutsertaan adalah sukarela, harus adanya kesediaan untuk berperan aktif, bersedia ikut kegiatan rutin pekanan (minimal 30 menit), bersedia menabung dan membayar pokok pinjaman sesuai ketentuan, tergabung dalam kelompok yang jumlah anggotanya 5 sampai dengan 30 orang, antar sesama anggota adalah saling percaya oleh karenanya

²³ *Ibid.*

saling menanggung, sesama anggota tidak boleh ada ikatan darah satu tingkat, satu kelompok dipimpin oleh satu orang ketua, rumahnya saling berdekatan (kira-kira maksimal satu RW), homogen (satu jenis kelamin yang sama yakni ibu-ibu), dan mengisi formulir.

Sedangkan maksud dan tujuan sosialisasi program misykat antara lain adalah²⁴ :

- a) Menginventarisir data *mustadh'afin* yang ada disuatu wilayah.
- b) Menguji nilai validitas data yang sudah didapatkan dari RT, RW, atau kelurahan setempat.
- c) Memberikan penilaian objektif dalam proses perekrutan anggota baru.
- d) Memberikan dan membangun citra positif lembaga dengan adanya aspek transparansi dalam proses perekrutan anggota secara langsung.
- e) Mensosialisasikan secara langsung dari pengurus kepada masyarakat terkait program misykat sehingga dapat mengantisipasi terjadinya distorsi informasi.

4. Silaturahmi (Uji Kelayakan)

Pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta akan melakukan silaturahmi (uji kelayakan) dengan mengunjungi rumah calon anggota untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai profil rumah tangga dan profil usaha calon anggota. Pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta akan melakukan wawancara dengan

²⁴ *Ibid.*

mengajukan beberapa pertanyaan kepada calon anggota tersebut. Hal tersebut nantinya akan digunakan sebagai data dalam rapat komite yang akan dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

Dalam kegiatan ini pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta akan melihat formulir kepeminatan yang telah diisi calon anggota saat sosialisasi program dan juga akan mengisi formulir kelayakan. Selain itu pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta juga akan meminta fotokopi KTP dan fotokopi Kartu Keluarga (KK) dari calon anggota.

5. Rapat Komite²⁵

Setelah melakukan uji kelayakan, pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melakukan rapat komite dengan tujuan untuk menentukan kelayakan calon anggota dengan mengikuti kriteria calon anggota yang ada dalam SOP. Syarat keanggotaan dalam program misykat ini adalah :

- a) Memenuhi kriteria sasaran. Sasaran dalam program misykat antara lain :
 - (1) Warga Negara Republik Indonesia.
 - (2) Penduduk asli setempat.
 - (3) Muslimah (ibu-ibu). Alasan mengapa sasaran program ini adalah ibu-ibu khususnya ibu-ibu rumah tangga dikarenakan mereka hanya mengurus rumah, anak, dan suami dan memiliki waktu

²⁵ *Ibid.*

luang yang lebih banyak dibandingkan bapak-bapak sehingga diharapkan mereka dapat mengisi waktu luang tersebut dengan melakukan usaha sehingga dapat menambah perekonomian rumah tangganya. Ibu juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, sehingga ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dari program misykat diharapkan dapat disalurkan kepada anak-anak mereka, karena dalam program misykat ini tidak hanya diajarkan tentang berwirausaha namun juga ilmu-ilmu keIslaman.

- (4) Termasuk kategori fakir dan miskin / *mustadh'afin*.
- (5) Berusia 17-45 tahun (usia produktif).
- (6) Memiliki usaha atau motivasi untuk usaha.
- (7) Bertempat tinggal tetap.
- b) Lolos seleksi tahap uji kelayakan (UK) mulai dari survey wilayah, wawancara personal dan mengikuti kegiatan sosialisasi.
- c) Mengisi dan menyerahkan formulir.
- d) Mengikuti kegiatan Latihan Wajib Majelis (LWM) selama 3 hari dengan durasi setiap pertemuannya satu jam.
- e) Fotokopi KTP / identitas.
- f) Fotokopi Kartu Keluarga (KK).

Dalam rapat komite ini pihak yang terlibat adalah supervisor, manajer, dan tim penumbuhan. Pihak yang terlibat tersebut akan melihat formulir uji kelayakan, berita acara uji kelayakan, fotokopi KTP dan

fotokopi KK calon anggota yang telah didapatkan dari kegiatan silaturahmi (uji kelayakan).

6. Komite Lapangan²⁶

Kegiatan komite lapangan ini bertujuan untuk mengumumkan calon anggota yang lulus uji kelayakan, menyepakati waktu dan tempat Latihan Wajib Kelompok (LWK), dan membuat kesepakatan peraturan LWK dan konsekuensinya. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah TPL, tim penumbuhan, dan calon anggota.

7. Latihan Wajib Kelompok (LWK)²⁷

Setelah calon anggota lulus uji kelayakan dan diumumkan dalam komite lapangan, mereka wajib mengikuti latihan yang dinamakan LWK atau Latihan Wajib Kelompok. Latihan Wajib Kelompok (LWK) ini dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan tentang ketentuan dan aturan dalam misykat, menyepakati nama majelis, ketua, waktu maupun tempat pertemuan pekanan, dan juga membangun kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. pihak yang terlibat adalah TDL, tim penumbuhan, dan calon anggota. Latihan Wajib Kelompok (LWK) ini merupakan tahap terakhir yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebagai syarat keanggotaan misykat, karena jika calon anggota tidak mengikuti tahap LWK ini sampai akhir, maka mereka gagal menjadi anggota misykat.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

Latihan Wajib Kelompok (LWK) ini sebagai bentuk penguatan pendidikan dan pelatihan sebelum pemberian dana bergulir, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa anggota binaan yang akan mendapatkan bantuan dana bergulir memang layak untuk mengelola usaha dan keuangannya. Kegiatan dalam LWK ini antara lain adalah²⁸ :

a) LWK Hari 1

Dalam LWK hari pertama ini dimulai dengan pembukaan, kemudian fasilitator mengingatkan tentang peraturan dalam mengikuti LWK, dilanjutkan dengan pengenalan fasilitator, lembaga, alamat, dan visi maupun misi lembaga (DPU DT Yogyakarta), sesudah itu pengenalan sesama calon anggota. Fasilitator akan menyampaikan materi dengan metode 2 arah, materi tersebut terkait alasan mengapa harus berkelompok (tahapan ukhuwah), alasan dari diadakannya pertemuan rutin pekanan, dan mengapa hanya kelompok perempuan / ibu-ibu. Selain itu fasilitator juga akan menyampaikan pola 2-2-1 dalam pemberian dana bergulir dan selanjutnya penentuan ketua, tanya jawab, dan menginformasikan kepada calon anggota untuk membawa uang Rp 2000 sebagai simulasi akad *wadi'ah* yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya. Terakhir adalah penutup, dan sebaiknya calon anggota yang diberi kesempatan untuk membuka maupun menutup pertemuan.

²⁸ *Ibid.*

b) LWK Hari 2

Kegiatan ini dibuka oleh calon anggota, dilanjutkan dengan mereview materi hari pertama (tanya jawab). Setelah itu fasilitator akan menyampaikan materi dengan metode 2 arah, materi tersebut adalah materi sederhana ekonomi syari'ah tentang akad dan riba, agar lebih mudah dipahami maka digunakan metode ilustrasi maupun perbandingan (syari'ah \neq konvensional, halal \neq haram, profit margin \neq bunga), selain itu materi terkait jenis layanan keuangan beserta akad yang digunakan, seperti akad pinjaman (*qardhul hasan*), akad dalam pembiayaan (*mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dll), jenis-jenis tabungan, asuransi (*tabarru'*) dan juga ketentuan-ketentuannya. Pemberitahuan bahwa dalam kegiatan administrasi maupun ganti buku tabungan tidak boleh ada pemungutan biaya, dan juga dalam kelompok harus diterapkan tanggung renteng dan konsekuensi jika tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah simulasi akad titipan (*wadi'ah*), fasilitator meminta uang yang telah dibawa calon anggota yakni sebesar Rp 2000 untuk dikumpulkan dan dicatat nomor resinya pada form untuk selanjutnya diserahkan kembali kepada calon anggota.

c) LWK Hari 3

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh calon anggota, dilanjutkan dengan materi hari kedua (tanya jawab), kemudian simulasi pengajuan, simulasi akad, simulasi menabung, simulasi

pembacaan ikrar anggota maupun petugas, dan fasilitator dengan calon anggota melakukan kesepakatan terkait nama majelis, waktu dan tempat pertemuan rutin pekanan. Struktur keorganisasian majelis misykat adalah setiap majelis terdiri dari 2-4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari minimal 5 orang anggota dan maksimal 30 orang anggota.

8. Pertemuan Rutin Pekan²⁹

Pertemuan rutin pekanan ini dilakukan setelah calon anggota selesai melaksanakan Latihan Wajib Kelompok (LWK) dan mereka telah resmi menjadi anggota misykat. Pertemuan ini merupakan proses pembinaan dan pendampingan program misykat dari Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta kepada anggota misykat yang dilakukan setiap dua pekan sekali. Biasanya pertemuan dilaksanakan di rumah ketua majelis atau di tempat yang telah disepakati bersama antar anggota kelompok. Agenda dalam pertemuan rutin pekanan ini adalah dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan ikrar anggota, ikrar petugas, pelayanan keuangan, materi pembinaan dan diskusi, lalu ada tanya jawab, pengesahan majelis (bagi majelis yang baru dibentuk), dan di yang terakhir adalah penutup. Alokasi waktu pertemuan ini sekitar 60 menit.

²⁹ *Ibid.*

Proses pelayanan keuangan dalam proses pendampingan tersebut bentuknya adalah bermacam-macam, mulai dari iuran kelompok, tabungan cadangan, tabungan berencana, pembayaran angsuran oleh anggota, dan proses *dropping* atau pengajuan jika ada dari anggota yang meminta pengajuan dana dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta.

Iuran kelompok dalam program misykat ini artinya setiap anggota wajib membayar iuran dalam setiap pertemuan rutin pekanan. Meskipun yang bersangkutan tidak bisa hadir pada pertemuan tersebut, tetapi ia wajib membayar iuran. Uang iuran tersebut tidak boleh di pegang perorangan, tetapi di tabungkan di keuangan misykat dan hanya dapat di cairkan oleh ketua dan salah satu anggota yang lainnya. Iuran kelompok bisa digunakan sebagai pinjaman anggota secara perorangan maksimal 50% dari keseluruhan dana yang terkumpul, sedangkan anggota yang mangundurkan diri dari keanggotaan maka uang tersebut harus di iklhaskan dan menghibahkan dana tersebut pada kelompok, dan apabila mereka secara musyawarah membubarkan diri, maka iuran tersebut tidak dapat dikembalikan.

Tabungan berencana dalam program misykat merupakan suatu esensi / prinsip, karenanya setiap anggota wajib memiliki tabungan berencana. Jumlah nominal tabungan yang harus disetor adalah berdasarkan akad yang telah disepakati sejak awal, dan dalam kegiatan pencairan dan penggunaan tabungan berencana juga sesuai akad yang

telah disepakati sejak awal. Pengambilan tabungan berencana sebelum waktunya hanya diperbolehkan 50% dari akumulasi saldo yang terkumpul dan diketahui oleh pendampingnya masing-masing. Akad tabungan berencana dilakukan anggota secara tertulis dan diketahui oleh ketua majlis, ketua kelompok, dan pendamping misykat.

Tabungan cadangan diwajibkan kepada anggota misykat setiap mendapatkan bantuan dana bergulir yang besar bebannya 25% dari jumlah pinjaman yang diterimanya. Tabungan cadangan tidak dipotong langsung oleh pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta pada saat anggota misykat menerima dana bergulir, akan tetapi dicicil oleh anggota misykat secara rutin pada pertemuan pekanan sesuai dengan jumlah waktu cicilan. Adapun jika yang bersangkutan mengalami kemacetan atau masalah dalam cicilan pinjaman, maka tabungan cadangan ini dapat dipergunakan sebagai dana talangan cicilan tersebut sesuai dengan persetujuan yang bersangkutan. Cicilan pokok pinjaman adalah tindak lanjut dari setiap anggota misykat yang melakukan ajuan pinjaman. Besarnya cicilan pokok pinjaman disesuaikan dengan lamanya pinjaman dan kesanggupan anggota yang bersangkutan.

Pembinaan dan pendampingan program misykat ini memprioritaskan karakter pada *mustadh'afin* (anggota misykat) yaitu dari karakter lemah dan buruk (karakter LEBUR) menjadi karakter baik dan kuat (karakter BAKU). Sedangkan bagi anggota misykat yang sudah memiliki karakter baik hanya tinggal menguatkan saja. Peningkatan

kesejahteraan ekonomi adalah salah satu dampak dari perubahan karakter, sehingga misykat menekankan aspek pendidikan untuk anggotanya. Pola pendekatan pendidikan program misykat menggunakan pola pendampingan yang terstruktur, intensif, dan komprehensif. Dalam pendidikan terdapat materi-materi yang sudah tersusun dalam bentuk kurikulum misykat.

Kurikulum misykat merupakan sejumlah ketentuan penting berkenaan dengan apa dan mengapa kurikulum misykat dikembangkan dan dilaksanakan. Ketentuan pokok ini mencakup latar belakang pengembangan kurikulum, fungsi, tujuan, model, karakteristik kurikulum, dan komponen-komponen kurikulum. Struktur kurikulum misykat terdiri atas kelompok materi tahsinul al-Qur'an, kelompok materi keagamaan, kelompok materi kewirausahaan, kelompok materi ekonomi syari'ah, dan kelompok materi kepemimpinan.

9. Pelatihan Anggota³⁰

Selain pembinaan dan pendampingan, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta juga mengadakan pelatihan bagi anggota misykat. Pelatihan tersebut baik dalam bentuk *soft skill* maupun *hard skill* guna meningkatkan kualitas dan kapasitas kemampuan anggota.

Pelatihan yang telah dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta antara lain pelatihan membuat pangsit, stik ubi ungu,

³⁰ *Ibid.*

membuat wedang uwuh, dan membuat stik sayuran. Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan yang diberikan secara gratis kepada anggota miyskat untuk menambah keterampilan ibu-ibu, selain itu dalam pelatihan tersebut juga dihadiri oleh para relawan dan penerima beasiswa mandiri.

10. Pemberian dana bergulir³¹

Pemberian dana bergulir dari pihak Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta adalah setelah anggota aktif mengikuti pertemuan rutin pekanan. Pada pertemuan kedua, mereka akan mendapatkan dana bergulir dari pihak Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta yang harus dijadikan sebagai modal usaha, baik itu pengembangan usaha maupun perintisan usaha baru. Untuk mendapatkan dana bergulir tersebut, anggota harus mengisi formulir pengajuan dana yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh petugas misykat dari Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, dana akan cair apabila anggota dianggap layak untuk mendapatkan dana tersebut.

Pemberian dana bergulir dilakukan secara bertahap berkisar antara Rp 300.000, Rp 500.000, Rp 1.000.000, dan maksimal Rp 2000.000 sesuai kebutuhan anggota yang ditinjau dari form pengajuan dengan waktu pengembalian 40 minggu atau 10 bulan. Akad yang digunakan dalam pemberian dana bergulir ini yakni menggunakan akad *qardhul hasan*, yakni pinjaman dana yang diberikan kepada anggota misykat

³¹ *Ibid.*

dengan ketentuan bahwa anggota hanya wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan dan tanpa dikenakan biaya lainnya.

Model pemberian dana bergulir dari pihak Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta kepada anggota misykat menggunakan pola 2-2-1. Model ini diadopsi dari pola pemberian dana bergulir yang dilakukan di beberapa negara dan sudah dibuktikan secara empiris terkait keefektifannya. Model pemberian dana bergulir menggunakan pola 2-2-1 ini bertujuan agar dalam satu kelompok binaan masing-masing dapat saling bekerjasama, melindungi, dan saling bertanggung jawab (*cooperation, protection, mutual responsibility*). Praktik pola 2-2-1 ini adalah apabila dalam satu kelompok binaan terdiri dari lima orang, maka satu orang dalam kelompok tersebut ditugaskan menjadi ketua dan harus rela untuk memberikan kesempatan pertamanya mendapatkan bantuan dana bergulir kepada dua orang anggota pertama. Dalam perjalanan usaha kedua orang anggota yang telah mendapatkan bantuan dana bergulir tersebut, tiga orang dibelakangnya yakni dua anggota yang belum mendapat bantuan dana bergulir dan satu ketua harus terus memberikan dorongan semangat dan bantuan agar dua orang pertama yang telah mendapatkan bantuan dana bergulir tersebut mampu memenuhi syarat-syarat lancarnya usaha yang telah ditentukan dalam program misykat. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota misykat yang telah mendapatkan bantuan dana bergulir adalah pemasukan keuangan berupa

iuran-iuran, tabungan, dan cicilan yang diwajibkan sebagai pengembalian pokok pinjaman. Setelah semua syarat itu dapat dipenuhi oleh dua orang anggota pertama, maka yang selanjutnya akan mendapatkan bantuan dana adalah dua orang anggota berikutnya. Begitu seterusnya hingga seorang ketua kelompok mendapatkan bantuan dana, sehingga semua anggota kelompok mampu menjalankan usahanya dengan lancar karena bantuan dan kerjasama dalam kelompok.

11. Monitoring / *Home Visit*³²

Tahap ini dilakukan pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta setelah kegiatan pertemuan rutin pekanan berjalan sebanyak tujuh kali. Monitoring ini dilakukan dengan mengunjungi rumah ataupun lokasi usaha anggota misykat satu persatu. Hal ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses usaha yang dilaksanakan, apakah berjalan lancar dan perlu dikembangkan atau masih ada kekurangan dalam hal apa saja. Segala permasalahan yang dihadapi akan dibahas bersama dan diharapkan anggota misykat tersebut mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai kemandirian sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta telah menerapkan pendayagunaan zakat produktif. Bentuk pendayagunaan zakat produktif yang dijalankan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat

³² *Ibid.*

(Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan bentuk pendayagunaan zakat produktif kreatif, dimana dana yang berasal dari zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bergulir bagi anggota misykat sebagai modal usaha untuk membantu pengembangan atau perintisan usaha mereka. Program miyskat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengubah mustahik menjadi muzakki.

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Bab III pasal 27 tentang pengelolaan zakat juga telah dijelaskan bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.³³ Dengan adanya penyaluran dana zakat untuk usah produktif ini, diharapkan para penerimanya dapat menghasilkan sesuatu secara terus menerus melalui dana yang diterimanya. Dana tersebut tidak dihabiskan begitu saja melainkan akan dikembangkan dan digunakan untuk usaha mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui program misykat tersebut, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta berusaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat / mustahiknya. Menurut Sumodiningrat, seperti yang dikutip oleh Mardi Yatmo konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain yakni³⁴ : pertama, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya,

³³ UU RI, Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 27, tentang Pendayagunaan Zakat.

³⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hlm. 3.

penyedia sarana prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya. Kedua, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat, untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha menengah, maupun usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh. Ketiga, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi yang kokoh, modern, efisien. Keempat, pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

Pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program miyskat ini telah sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut, dimana untuk mewujudkan ekonomi masyarakat yang berdaya maka program miyskat tidak hanya sekedar memberikan modal usaha saja kepada anggotanya, namun mereka juga diberikan pembinaan dan pendampingan yang intensif, sistematis dan berkesinambungan yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali, pelatihan, maupun monitoring yang dilaksanakan jika pertemuan rutin pekanan sudah dilakukan sebanyak 7 kali dengan mengunjungi rumah masing-masing anggota miyskat. Selain itu, program miyskat ini tidak dilakukan dengan sistem individu melainkan kelompok atau disebut majelis miyskat.

C. Manfaat Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Program Misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta memiliki indikator untuk mengukur keberhasilan program misykat (microfinance syariah berbasis masyarakat). Indikator ini kemudian oleh DPU DT Yogyakarta dijadikan acuan untuk membuat keputusan apakah layak untuk diteruskan ke model selanjutnya atau tidak. Indikator ini juga akan digunakan oleh peneliti untuk melihat lebih jauh manfaat yang diberikan. Indikator keberhasilan program misykat tersebut antara lain:

1. Adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota majelis yang telah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, bahwa pemberian dana bergulir dari program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta mampu meningkatkan pendapatan mereka sehingga penghasilan ekonomi rumah tangga mereka juga meningkat.

Ibu Lanjarwati salah satunya, penjual gorengan yang mendapatkan bantuan dana bergulir dari program misykat sebesar Rp 500.000 mengatakan bahwa bantuan dana yang telah beliau terima dapat meningkatkan pendapatannya. Sebelum mendapatkan bantuan dana dari misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ia hanya

³⁵ Wawancara dengan Amrih Widodo di Yogyakarta, tanggal 25 November 2019.

mampu menjual gorengannya dengan menitipkan di warung makan atau angkringan sehingga pendapatannya tidak terlalu besar karena terkadang jualannya hanya laku sedikit sedangkan ia harus berbagi keuntungan dengan pemilik warung atau angkringan yang ia titipi gorengan. Namun setelah mendapatkan dana dari misykat, dana tersebut ia gunakan untuk membeli gerobak untuk berjualan gorengan sehingga tidak perlu menitipkan ke orang lain lagi. Dengan demikian pendapatan yang didapat dari berjualan gorengan pun meningkat, yang dulunya sehari tidak sampai seratus ribu sekarang bisa lebih dari seratus ribu perhari.³⁶

Hal yang sama juga dirasakan ibu Watinah yang saat ini membuka usaha warung makan. Beliau menyatakan bahwa pemberian dana bergulir yang ia terima bisa menambah modal warung makannya. Modal tersebut ia gunakan untuk mengembangkan warung makannya hingga sampai saat ini dan beliau merasakan adanya peningkatan dalam pendapatannya. Dengan peningkatan pendapatan tersebut maka penghasilan ekonomi rumah tangganya juga meningkat.³⁷

2. Lahirnya kelompok-kelompok milik *mustahik* di masyarakat³⁸

Sejak tahun 2006, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta telah membentuk banyak majelis / kelompok binaan melalui program misykat yang tersebar di hampir seluruh wilayah DIY. Hingga

³⁶ Wawancara dengan Lanjarwati di Gunung Kidul, tanggal 26 November 2019.

³⁷ Wawancara dengan Watinah di Bantul, tanggal 10 Januari 2020.

³⁸ Wawancara dengan Amrih Widodo di Yogyakarta, tanggal 25 November 2019.

saat ini majelis yang masih aktif adalah kurang lebih 14 majelis. Empat belas majelis tersebut tersebar di beberapa kabupaten di DIY, yakni 7 majelis di Kabupaten Kulon Progo, 4 majelis di Kabupaten Gunung Kidul, 1 majelis di Kabupaten Bantul, dan 2 majelis di Kota Yogyakarta.

Dengan dibentuknya kelompok / majelis tersebut maka manfaat yang dapat dirasakan anggota misykat adalah tumbuhnya rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama anggota. Seperti yang dikatakan ibu Wati sebagai salah satu anggota misykat bahwa program misykat yang sistemnya berkelompok menjadikan adanya rasa kebersamaan diantara beliau dengan sesama anggota dan apabila terdapat masalah juga bisa diselesaikan bersama-sama.³⁹

3. Adanya peningkatan asset kelompok⁴⁰

Setelah bergabung dengan misykat dan adanya pinjaman dana bergulir yang mewajibkan memiliki tabungan berencana, yaitu tabungan wajib yang telah disepakati pada saat akad perguliran, maka seluruh anggota menjadi berusaha mendisiplinkan dirinya untuk menabung. Semakin rajin anggota menabung maka akan berdampak pada pertumbuhan jumlah tabungan.

Ibu Rubiyem sebagai salah satu anggota misykat mengatakan bahwa dengan adanya tabungan berencana dari program misykat ini beliau

³⁹ Wawancara dengan Wati di Yogyakarta, tanggal 20 Desember 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Amrih Widodo di Yogyakarta, tanggal 25 November 2019.

dapat menyisihkan uang hasil usahanya untuk menabung dan dapat memiliki tabungan sendiri.⁴¹

Selain itu adanya iuran kelompok dalam setiap pertemuan rutin pekanan yang diwajibkan kepada setiap anggota. Meskipun yang bersangkutan tidak dapat hadir pada pertemuan tersebut, tetapi ia wajib membayar iuran. Iuran kelompok tersebut merupakan asset kelompok yang akan terus bertambah jika seluruh anggota kelompok melaksanakan kewajiban tersebut, dan bisa digunakan sebagai pinjaman anggota secara perorangan maksimal 50% dari keseluruhan dana yang terkumpul.

4. Adanya kesinambungan asset program (distribusi dana bergulir untuk anggota / mustahik)⁴²

Dompot peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta memberikan fasilitas pinjaman berbasis syariah bagi anggota misykat yang harus digunakan untuk kebutuhan produktif yang jauh dari *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Akad yang digunakan dalam pemberian dana bergulir ini yakni menggunakan akad *qardhul hasan*. Pemberian dana bergulir untuk anggota misykat dilakukan secara bertahap yakni Rp 300.000, Rp 500.000, Rp 1.000.000, dan maksimal Rp 2000.000 sesuai kebutuhan anggota yang ditinjau dari form pengajuan dengan waktu pengembalian 40 minggu atau 10 bulan.

⁴¹ Wawancara dengan Rubiyem di Gunung Kidul, tanggal 26 November 2019.

⁴² Wawancara dengan Amrih Widodo di Yogyakarta, tanggal 25 November 2019.

Model pemberian dana bergulir dari pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta kepada anggota misykat menggunakan pola 2-2-1. Hal ini untuk memudahkan dalam mengontrol proses pendistribusian dan pengembalian dana pinjaman oleh anggota program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta. Anggota misykat diharapkan mampu mengembalikan pinjaman dana bergulir sesuai kesepakatan dikarenakan dana tersebut merupakan asset program untuk kepentingan dan keberlangsungan operasional lembaga.

5. Adanya produktivitas ekonomi anggota⁴³

Untuk mencapai produktivitas ekonomi anggota, maka Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta mengharuskan pemberian dana bergulir melalui program misykat untuk digunakan sebagai modal usaha bagi perintisan maupun pengembangan usaha anggota misykat. Namun selain modal usaha, melalui program misykat anggota juga diberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan sehingga anggota misykat dapat memiliki pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang lebih banyak yang kemudian menjadi modal dasar bagi anggota misykat agar mampu mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal dan terus menerus.

Adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat, maka banyak manfaat yang didapatkan oleh anggota misykat, diantaranya dalam

⁴³ *Ibid.*

hal pembuatan produk-produk baru untuk usahanya, pengemasan produk, maupun terkait pemasaran produk. Dalam hal pengemasan produk, saat ini anggota misykat mampu mengemas produk-produk yang dihasilkannya dengan rapi dan menarik. Hal tersebut menjadikan produk tersebut mampu memiliki nilai jual lebih dibandingkan sebelumnya. Sedangkan dalam hal pemasaran produk, saat ini produk-produk yang mereka hasilkan sudah banyak yang masuk ke beberapa minimarket. Selain itu pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta juga membantu dalam proses pemilikan legal usaha, diantaranya terkait PIRT atau jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati / Walikota melalui Dinas Kesehatan terhadap pangan hasil produksi industri rumah tangga yang telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan tertentu dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan, maupun label halal MUI).

Salah satu anggota misykat yang merasakan manfaat tersebut adalah ibu Riyani, beliau adalah penjual keripik sayuran yang dulunya berjualan sayur dipasar dengan penghasilan yang tidak seberapa. Kemudian berdasarkan arahan dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, beliau disarankan untuk mencoba membuat keripik dari sayuran yang dijualnya tersebut. Setelah mendapatkan pelatihan dari Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat, beliau berhasil membuat keripik sayuran sendiri dengan bahan-bahan dan alat seadanya. Selanjutnya pemberian dana bergulir yang ia dapatkan digunakan sebagai modal untuknya berjualan keripik sayuran.

Sebelumnya, ibu Riyani masih awam terkait pengemasan produk yang menarik dan pemasaran produk keripik sayurannya, namun setelah adanya pelatihan dari DPU DT Yogyakarta beliau menjadi mengerti bagaimana pengemasan produk yang benar dan cara agar pemasarannya luas. Saat ini produk keripik sayurannya telah berhasil dikemas dengan menarik dan berlabel halal MUI selain itu juga sudah berhasil masuk ke mini market didaerahnya.⁴⁴

6. Perubahan karakteristik dan paradigma berpikir anggota⁴⁵

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pembinaan dan pendampingan dalam program misykat memprioritaskan karakter pada *mustadh'afin* (anggota misykat) yaitu dari karakter lemah dan buruk (karakter LEBUR) menjadi karakter baik dan kuat (karakter BAKU). Sedangkan bagi anggota misykat yang sudah memiliki karakter baik hanya tinggal menguatkan saja.

Para anggota misykat selain diberikan keterampilan dan wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, dan penggalian potensi, mereka juga diberikan materi keIslaman. Materi keIslaman yang diberikan Dompot peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta kepada anggota misykat mampu menjadikan anggota misykat untuk berubah menjadi lebih baik dan memiliki pemikiran bahwa dalam bekerja tidak hanya semata-mata mencari nafkah, tetapi juga diniatkan untuk beribadah, sehingga menjadi

⁴⁴ Wawancara dengan Riyani di Gunung Kidul, tanggal 26 November 2019.

⁴⁵ Wawancara dengan Amrih Widodo di Yogyakarta, tanggal 25 November 2019.

lebih giat dan ikhlas. Disamping itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota misykat adalah salah satu dampak dari perubahan karakter kuat.

Selain itu sebelum adanya program misykat ini, banyak masyarakat yang berpikir bahwa untuk mendapatkan modal usaha dengan cepat dan prosesnya mudah adalah salah satunya dengan meminjam uang ke renternir, mereka sudah mengetahui bahwa dengan berhutang ke renternir mereka akan “tercekik” dengan pembayaran cicilan disertai bunga yang sangat tinggi tersebut namun mereka tetap melakukannya karena dalam keadaan mendesak. Paradigma / pola berpikir seperti itulah yang membuat para pengusaha kecil semakin terjatuh dalam pusaran renternir dan hal tersebut sangat merugikan mereka. Maka dengan permasalahan tersebut, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta hadir melalui program misykat untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa disertai bunga maupun riba dan diharapkan mampu mengubah paradigma / pola pikir mereka agar tidak terjebak renternir dengan iming-iming yang menggiurkan.

7. Menjadi muzakki⁴⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan manajer program Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, hingga saat ini belum ada anggota misykat yang berubah statusnya menjadi muzakki. Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi muzakki maka seseorang harus mencapai nisab zakat, sedangkan untuk anggota misykat

⁴⁶ *Ibid.*

meskipun sebagian besar telah mengalami perkembangan dalam menjalankan usahanya dan juga pendapatannya semakin meningkat, namun peningkatan pendapatan tersebut tidak terlalu besar sehingga pendapatan yang mereka miliki belum mampu mencapai nisab zakat. Dengan demikian, pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta masih mengupayakan agar anggota misykat tersebut suatu saat mampu menjadi *muzakki*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa program misykat yang dilaksanakan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta telah mampu mencapai beberapa indikator keberhasilan program misykat, diantaranya adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga, lahirnya kelompok-kelompok milik mustahiq, adanya peningkatan aset kelompok, adanya kesinambungan aset program, adanya produktivitas ekonomi anggota, maupun perubahan karakteristik dan paradigma berpikir anggota, namun untuk perubahan dari mustahiq menjadi muzakki belum berhasil dilakukan dikarenakan untuk menjadi seorang muzakki harus mencapai nishab zakat, sedangkan pendapatan yang diperoleh anggota misykat belum terlalu besar sehingga belum mampu menjadi muzakki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif melalui program misykat yang dilaksanakan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ini cukup berhasil.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa zakat produktif akan menghasilkan manfaat jangka panjang yang lebih baik bagi kaum dhuafa

dibanding pemenuhan kebutuhan sesaat. Manfaat pendayagunaan zakat produktif antara lain adalah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mampu menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi, mampu menjauhkan fakir miskin dari praktik renternir⁴⁷, menghasilkan sumber penerimaan bagi mustahik, dan juga mendidik kemandirian.⁴⁸

Berdasarkan indikator keberhasilan program misykat tersebut, dapat diketahui bahwa pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat telah banyak dirasakan manfaatnya oleh anggota misykat, manfaat tersebut antara lain yakni adanya peningkatan pendapatan dan juga penghasilan ekonomi rumah tangga anggota, mampu mendisiplinkan dirinya untuk menabung, meningkatkan produktivitas ekonomi anggota. tumbuhnya rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama anggota, menjadikan mereka memiliki karakter baik dan kuat (karakter BAKU), dan juga mampu menjauhkan dari praktik renternir.

Program misykat yang dilaksanakan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ini juga telah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat / mustahiknya, hal itu dapat dilihat dari indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan

⁴⁷ Rosi Rosmawati, "Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif.....", hlm.187.

⁴⁸ Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif.....", hlm.167-168.

ekonomi masyarakat menurut Sumodiningrat yang mencakup hal-hal sebagai berikut⁴⁹ :

1. Bertambahnya jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan program peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya

Sasaran dari program misykat ini dikhususkan untuk keluarga prasejahtera / miskin yang memiliki kemauan berusaha namun terkendala masalah ekonomi. Berdasarkan data perkembangan jumlah anggota misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tahun 2016-2019, dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat miskin yang tergabung sebagai penerima manfaat program misykat semakin meningkat dan juga wilayah sasaran program misykat sudah hampir mencakup seluruh Kabupaten di DIY kecuali yang belum adalah Kabupaten Sleman. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin bertambahnya jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan program misykat.

2. Berkembangnya usaha yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Berdasarkan wawancara dengan anggota misykat, pemberian dana bergulir melalui program misykat mereka gunakan sebagai modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka. Dana bergulir tersebut diantaranya digunakan sebagai modal usaha warung makan, berjualan gorengan, berjualan keripik, dan lain-lain.

⁴⁹ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah....*, hlm.61.

Selain itu, anggota misykat juga mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dikarenakan adanya pendampingan dan pelatihan dari program misykat. Sebagai contoh adalah program misykat memberikan pelatihan membuat keripik pegagan untuk anggota misykat di Gunung Kidul, hal tersebut melihat pegagan yang tumbuh liar dan tidak dimanfaatkan, sehingga melalui program misykat tersebut anggota misykat di Gunung Kidul diberikan pelatihan membuat keripik pegagan. Dengan pelatihan tersebut mereka mampu membuat keripik pegagan dan sudah dapat dipasarkan. Hal tersebut menjadi inovasi baru bagi anggota misykat yang berjualan keripik sehingga dapat menambah produk usaha mereka.

3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya

Program misykat berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya. Hal tersebut terbukti dari anggota misykat yang cukup sering menghadiri kegiatan-kegiatan dalam program misykat, seperti pertemuan rutin pekanan yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali, maupun pelatihan-pelatihan yang diadakan dalam program misykat.

4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat

Program misykat mampu meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, hal tersebut terbukti bahwa anggota misykat yang dulunya hanya menitipkan gorengan ke warung-warung tetapi setelah bergabung dengan program misykat mampu memiliki gerobak gorengan sendiri, produk-produk dari usaha anggota yang sudah mampu dipasarkan di supermarket, anggota misykat yang dulunya hanya berjualan makanan kecil namun saat ini mampu memiliki toko kelontong sendiri. Selain itu makin kuatnya permodalan kelompok, melalui pemberian dana bergulir yang dilakukan secara bertahap dan menggunakan pola 2-2-1, maka permodalan kelompok menjadi semakin kuat karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas dana bergulir yang diberikan kepada masing-masing anggota misykat.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar

Program misykat mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota misykat, program misykat ini mampu meningkatkan pendapatan mereka, sehingga kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi.

**Tabel 3 Ketercapaian Indikator Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat**

No	Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Tercapai	Belum tercapai	Keterangan
1	Bertambahnya jumlah masyarakat miskin yang menerima bantuan program peningkatan kesejahteraan keluarga miskin diligkungnya	✓		Berdasarkan data perkembangan jumlah anggota misykat Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tahun 2016-2019, dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat miskin yang tergabung sebagai penerima manfaat program misykat semakin meningkat.
2	Berkembangnya usaha yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia	✓		Anggota misykat mampu mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (modal, sumber daya alam) dikarenakan adanya pembinaan dan pendampingan serta pelatihan melalui program misykat DPU DT Yogyakarta

3	Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya	✓		Anggota misykat yang cukup sering / rutin dalam menghadiri kegiatan-kegiatan dalam program misykat DPU DT Yogyakarta
4	Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat	✓		Usaha yang dijalankan anggota misykat semakin berkembang, pemberian dana bergulir mampu memperkuat modal usaha bagi anggota misykat, dan juga interaksi dengan kelompok lain di dalam masyarakat semakin luas
5	Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar	✓		Meningkatnya pendapatan anggota misykat sehingga kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar dapat terpenuhi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat (Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat) merupakan bentuk pendayagunaan zakat produktif kreatif dimana dana yang berasal dari zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bergulir bagi anggota misykat sebagai modal usaha untuk membantu pengembangan atau perintisan usaha mereka. Melalui program misykat ini, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta tidak hanya sekedar memberikan dana bergulir sebagai modal usaha saja, akan tetapi anggota misykat juga diberikan pembinaan dan pendampingan yang intensif dan berkesinambungan, maupun pelatihan agar mereka menjadi berdaya secara ekonomi dan dapat mandiri sehingga mampu berubah dari mustahik menjadi muzakki.

2. Pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat yang dilakukan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta mampu memberikan banyak manfaat bagi para anggota misykat, beberapa manfaat yang dirasakan tersebut antara lain adalah adanya peningkatan pendapatan dan juga penghasilan ekonomi rumah tangga anggota, mampu mendisiplinkan dirinya untuk menabung, meningkatkan produktivitas ekonomi anggota. tumbuhnya rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama anggota, menjadikan mereka memiliki karakter baik dan kuat (karakter BAKU), dan juga mampu menjauhkan dari praktik renternir.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta diharapkan mampu memperluas daerah bagi program misykat agar mampu menjangkau seluruh kabupaten di DIY sehingga semakin banyak masyarakat miskin yang terbantu dan dapat menjadi berdaya khususnya dalam bidang ekonomi.
2. Selain itu, bagi Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta diharapkan dapat menambah jumlah SDM / pendamping bagi program misykat agar dapat lebih terkontrol dan mampu mencapai visi maupun misi dari program misykat tersebut.

3. Bagi anggota majelis misykat diharapkan dapat mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta agar menjadi berdaya khususnya secara ekonomi dan suatu saat mampu menjadi muzakki.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti program pendayagunaan zakat produktif yang lain diluar program misykat (microfinance syariah berbasis masyarakat) dan dapat menambah jumlah informan yang digunakan, karena dengan informan yang lebih banyak maka hasil analisis yang didapat juga lebih akurat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan atau keterbatasan, diantara keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya 15 responden. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil dikarenakan keterbatasan jarak lokasi penelitian dan tenaga peneliti.
2. Tidak adanya data terkait pendapatan anggota misykat sebelum dan sesudah bergabung dalam program miyskat, maupun data majelis misykat yang telah dimandirikan. Hal ini disebabkan input data dari pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta yang belum terselesaikan karena peralihan dari misykat menjadi KOPMU DT.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya sebatas pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga perlu

ditambah variabel baru yang dapat menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyandi, Yuli., 2014, “Diskursus Pajak dan Zakat : Kontekstualisasi dan Aplikasi di Negara Muslim”, Jurnal As-Salam, Vol. V, No.1, 2014, Yogyakarta : Followship Islamic Studies Post-Graduat UII Yogyakarta dan Dosen STAI Al-Mukhsin Yogyakarta.
- Agama RI, Departemen., 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra.
- Anwar, Achmad Syaiful Hidayat., 2016, “Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat”, JEAM, Vol. XV, April 2016. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ari Hariyanto, Chandra., Nisful Laila., 2014, “Dampak Pendayagunaan Infaq Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan pada Mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial al-Falah) di Kediri”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, vol.1, No.10, Oktober 2014, Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Artis., 2017, “Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru”, Jurnal RISALAH, Vol. 28, No. 2, Desember 2017, Riau : Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau.
- Asnaini., 2008, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- As-Siddieqy, M.Hasbi., 2012, *Pedoman Zakat*, Semarang : Pustaka Rizqi Putra.
- Azwar, Saifuddin., 2007, *Metode Penelitian*, Cetakan VIII ,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Az-Zabidi, Imam., 2013, *Ringkasan Shohih Bukhari*, Bandung : Jabal.
- Bachtiar, Wardi., 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta., 2019, “Profil Kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta Maret 2019”, No. 41/07/34/Th XXI, 15 Juli 2019.
- Bahtiar, Edi., 2009, *Kearah Prodiktifitas Zakat: Membangun Strategi Zakat Berprespektif Keadilan*, Yogyakarta : Idea Press.
- Basith, Abdul., 2012, *Ekonomi Kemasyarakatan, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang : UIN – Malik Press.
- Bungin, Burhan., 2009, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ekonomi Sosial Lainnya*, Ed. 1, Cet. 3, Jakarta : Kencana.

- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa., 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud., 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djuanda, Gustian., 2006, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi Damayanti, Milda., Neneng Nurhasanah, dkk., 2018, “Efektivitas Program Ekonomi Produktif Terhadap Upaya Pembentukan Mustahik Menjadi Muzakki”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 4, No. 2, Tahun 2018, Bandung : Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung.
- Emzir., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Firmansyah., 2013, “Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol.21, No.2, Desember 2013, Pusat Penelitian Ekonomi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Fttrianto., 2018, “Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Riau”, *Jurnal ZISWAF*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) Riau.
- Fitri, Maltuf., 2017, “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1, 2017, UIN Walisongo Semarang.
- Hafidhuddin, Didin., 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani.
- Hendri, Nedi., Suyanto., 2015, “Analisis Model-model Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Provinsi Lampung”, *Jurnal AKUISISI*, Vol.1, No.2, November 2015, Lampung : Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.
- Hutomo, Mardi Yatmo., 2000, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No.20.
- Jendral Pendidikan Islam, Direktorat., 2009, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Cet. 1, Malang : Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI.
- J. Moleong, Lexy., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahendrawati, Nanih., Agus Ahmad Syafe'i., 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mahyudi, Dedi., 2016, "Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam" *Jurnal Ihya'ul 'Arabiyah* Volume 6, no. 2, 2016.
- Malik Ar-Rahman, M. Abdul., 2003, *Pustaka Cerdas Zakat*, Jakarta : Lintas Pustaka.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dkk., 2014, *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*, (3rd ed.), California : SAGE Publications, Inc.
- Muhammad., 2007, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir, Ahmad Warson., 1997, *Kamus al-Munawir*, edisi ke-17, Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Muntaha AM, Ahmad., 2013, *Fiqih Zakat: Panduan Praktis & Solusi Masalah Kekinian*, Kediri : Pustaka Gerbang Lama.
- Mu'takhiroh, Azqiyatul., Ida Nurlael., 2018, "Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Pemberdayaan Perekonomian Mustahik di Banyumas Tahun 2010-2014" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol.I, No.1, April 2018, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, UIN Walisongo Semarang.
- Nafiah, Lailiyatun., 2015, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik", *Jurnal el-Qist*, Vol. 05, No. 01, April 2015.
- Nasution, Lahmudin., 1995, *Fiqh I*, Jakarta : Logos.
- Nizar, Muhammad., 2016, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang", *Jurnal Malia*, Vol. 8, No. 1, Desember 2016, Jawa Timur : Universitas Yudharta Pasuruan.
- Pemerintah Indonesia., 2011, UU RI, Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 4, tentang Pengelolaan Zakat.
- Pemerintah Indonesia., 2011, UU RI, Nomor 23 Tahun 2011, Pasal 27, tentang Pendayagunaan Zakat.
- Qadir, Abdurrachman., 2001, *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, cet. ke-2, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf., 1999, *Hukum Zakat*, Jakarta : Litera Antar Nusa.
- Rahardjo, Mudjia., 2006, "Penelitian Sosiologis Hukum Islam" Makalah disampaikan pada acara pembekalan PKLI Mahasiswa, Di selenggarakan oleh Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang, 14 Januari 2006.

- Ridwan, Muhammad., 2005, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press.
- Rosmawati, Rosi., 2014, “Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, Vol.1, No.1, 2014.
- Sari, Revita., 2015, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.5, No.2, April 2015, Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung.
- Satori, Djam’an, Komariah, Aan., 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Savid, Ahmad Nashiruddin., 2017, “Efektifitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pendahuluan Pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Gresik”, *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017.
- Setiyowati, Arin., 2017, “Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)”, *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2017, Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Shobron, Sudarno., Tafrihan Masruhan., 2017, “Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif Di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017”, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 18, No. 1, Juni 2017, Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siswanto, Andik Eko., Sunan Fanani., 2017, “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 9 September 2017, Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Sugiyono., 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan., 1999, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta : Pustaka Utama.

- Supardi.,2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UII Press.
- Syaiful, Suwarno., 2015, “Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahik) Pada Lazismu Pdm Di Kabupaten Gresik”, *BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis*, Vol.19, No.2, Desember 2015, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Teguh Sulistyani, Ambar., 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gava Media.
- Thoharul Anwar, Ahmad., 2018, “Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, Kudus : Peneliti Zakat dan Wakaf Kudus.
- Utami, Siti Halida., Irsyad Lubis., 2014, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.6, 2014.
- Widiastuti, Tika., Suherman Rosyidi., 2015, “Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik”, *JEBIS*, Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2015, Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Yatmo Hutomo, Mardi., 2000, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi”, Naskah No.20, Juni-Juli 2000.
- Zuhri , Saifuddin., 2000, *Zakat Kontekstual*, Semarang: CV. Bima Sejati.
- Zuhri, Saifuddin., 2012, *Zakat di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> , diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 12.52 WIB.
- <https://dtpeduli.org/micro-finance-syariah> , diakses pada hari Senin tanggal 04 November 2019 jam 12.52 WIB.
- <https://dpu-daaruttauhiid.org/web/pages/profile/3> , diakses pada hari Minggu tanggal 02 Februari 2020 jam 16.59 WIB.
- <https://dpu-daaruttauhiid.org/web/pages/profile/4> , diakses pada hari Minggu tanggal 02 Februari 2020 jam 16.59 WIB.
- <https://www.ibec-febui.com/zakat-produktif-untuk-kemaslahatan-umat/> , diakses pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020, jam 12.17 WIB.

Terwawancara :

Amrih Widodo, Manajer Program Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 24 November 2019.

Lanjarwati, Anggota Majelis Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 26 November 2019.

Riyani, Anggota Majelis Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 26 November 2019.

Rubiyem, Anggota Majelis Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 26 November 2019.

Wati, Anggota Majelis Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 20 Desember 2019.

Watinah, Anggota Majelis Misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta, 10 Januari 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



dtpeduli

Bismillaahirrahmaanirrahim
SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : R. Moerukmo Novianto
Amanah : Kepala Cabang Yogyakarta
Lembaga : Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Asih Tri Hastuti
NIM : 17913060
Asal PT : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Fak/Jurusan : Ilmu Agama Islam / Ekonomi Islam

Judul Penelitian: Pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta.

Benar telah melaksanakan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billaahi fii sabiilil haq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Januari 2020


dtpeduli
Pimpinan Daarut Tauhiid
R. Moerukmo Novianto
Kepala Cabang Yogyakarta

Lampiran II : Hasil Wawancara

Wawancara 1

Narasumber : Bapak Amrih Widodo (Manajer Pendayagunaan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta)

Waktu : Senin, 24 November 2019, pukul 08.30 WIB

1. Apa saja program-program pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Jadi, DPU DT Yogya itu kalau dalam pilar ekonomi punya tiga program pemberdayaan masyarakat yakni, pertama program misykat (microfinance syariah berbasis masyarakat). Misykat adalah program pemberdayaan ekonomi produktif yang ditujukan khususnya untuk ibu-ibu yang kurang mampu dan memiliki keinginan untuk membuka atau mengembangkan usahanya. Para peserta (*mustahik*) dalam program misykat ini diberi pinjaman modal disertai pelatihan manajemen, perubahan karakter, dan jaringan usaha. program ini berupaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga agar lebih berdaya dan mandiri.

Program misykat ini dirintis pada tanggal 22 April 2002, dan pada tanggal 22 April 2003 program misykat ini diresmikan oleh aa Gym di gedung Daarul Ilmi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Sampai saat

ini, program misykat menjadi sebuah program unggulan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid.

Kedua, program Desa Ternak Mandiri atau DTM. Program ini adalah program yang dilakukan secara berkelompok dengan membantu para peternak dalam penggemukan hewan ternaknya. Sasaran dari program DTM adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan, agar hewan ternak yang dikelolanya dapat berkualitas dengan baik sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Program ini ditujukan untuk bapak-bapak yang memiliki kreatifitas dalam beternak dan kurang mampu. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian *mustahik*.

Ketiga, Usaha Tani Mandiri atau UTAMA. Program usaha tani mandiri ini berupaya untuk mengembangkan usaha sumber daya alam yaitu dalam bidang pertanian. DT Jogja melakukan kegiatannya dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada petani kecil di pedesaan agar dapat mengelola lahannya sehingga menjadi berkualitas, sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang meningkat ketika panen dilaksanakan, dan hasil akhir yang diharapkan adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian *mustahik*. Program ini ditujukan khususnya untuk petani yang kurang mampu baik ibu-ibu maupun bapak-bapak.

2. Bagaimana latar belakang munculnya program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Program misykat ini awalnya lahir dari keprihatinan aa Gym terhadap masyarakat yang lemah baik dari faktor internal maupun eksternal, jadi waktu itu banyak masyarakat yang mengeluh karena terlilit hutang sama renternir atau lintah darat dan tidak mampu bayar. Selain itu akses buat dapet modal, informasi, pendidikan, atau kesehatan juga minim jadi masyarakat yang miskin itu semakin terpinggirkan. Maka dari itu dibentuk lah program misykat ini, dimana masyarakat diharapkan bisa mendapat dana bergulir, keterampilan, wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter, sehingga mereka bisa jadi berdaya dan mandiri secara finansial.

Kalau untuk program misykat yang ada di DPU DT Yogya itu dimulai pada tahun 2006, pada saat setelah bencana gempa bumi terjadi. Anggota misykat yang pertama adalah para ibu-ibu yang menjadi korban bencana gempa bumi. Tujuan didirikannya program misykat ini adalah untuk membantu ibu-ibu yang berhenti berjualan karena dampak dari bencana gempa bumi, dengan memberikan bantuan modal untuk membuka usahanya kembali.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Untuk program misykat ini, bentuk pendaayagunaannya termasuk produktif kreatif ya mbak, jadi dana yang dari zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bergulir bagi kaum dhuafa sebagai modal usaha untuk membantu pengembangan atau perintisan usaha mereka.

Program misykat ini punya fungsi yakni sebagai fasilitator kemandirian usaha anggota yang ditunjang dengan pendidikan yang komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan, dan bertujuan untuk menghantarkan *mustahik* menjadi *muzakki* dengan melakukan proses pendampingan untuk mengembangkan kesejahteraan anggota.

Jadi modelnya program misykat ini tidak hanya memberikan modal usaha saja, tapi juga diberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan secara intensif dan berkesinambungan. Biar pola pikir dan karakternyanya bisa berubah jadi lebih baik, kami tidak hanya memberikan materi tentang kewirausahaan saja tapi juga keagamaan biar ada peningkatan secara ruhiyah juga.

4. Bagaimana visi dan misi dari program misykat yang ada di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Program misykat itu punya visi yaitu mengantarkan *mustahik* menjadi *muzakki*. Sedangkan misinya yang pasti agar pendapatan ekonomi *mustahik* meningkat, mengoptimalkan potensi *mustahik* menuju kemandirian, meningkatkan kesadaran dan perubahan pola pikir *mustahik*, membentuk

karakter baik dan kuat, membudayakan pola hidup hemat dengan menabung, meningkatkan akses jaringan, keterampilan dan usaha *mustahik*, dan membangun kebersamaan, tanggung jawab, maupun kesadaran kolektif.

Sebetulnya untuk menjalankan suatu program, biar programnya berhasil itu harus punya prinsip-prinsip dasar, kalau untuk program misykat DPU DT Yogya ini beberapa prinsip dasar atau esensi yang dipakai itu antara lain :

- a. Pembinaannya dikuatinkan lagi, jadi setiap pekan dilakukan pendampingan.
- b. Programnya ini bentuknya komunitas bukan individu. Metode seperti ini ditujukan untuk memberikan rasa kebersamaan dan solidaritas (silaturahmi) antara sesama anggota.
- c. Satu kelompok minimal 5 orang dan maksimal 30 orang. Ketentuan ini dilakukan agar pemberian dana bantuan dapat mudah dikontrol.
- d. Jarak tempat tinggal antar anggota kelompok itu kalau bisa deketan biar komunikasi sesama anggota dan pendamping itu mudah.
- e. Karena program ini dikhususkan bagi ibu-ibu jadi ya kalau bisa semua anggotanya harus ibu-ibu atau homogen.
- f. Pemberian dana bergulirnya memakai pola 2-2-1.
- g. Setiap anggota wajib punya tabungan berencana.
- h. Setiap anggota wajib membayar simpanan wajib perpekan.
- i. Menerapkan pola tanggung renteng sebagai wujud kebersamaan dan tanggung jawab secara kolektif.
- j. Perubahan karakter BAKU (baik dan kuat).

- k. Meningkatkan kesadaran *mustahik* dalam menabung.
 - l. Membangun kesadaran untuk bergotong royong.
5. Bagaimana tahapan yang dijalankan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Yogyakarta terkait pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Beberapa tahap yang dilakukan DPU DT Yogya dalam menjalankan program misykat ini diantaranya adalah : Pertama *mapping* wilayah. Mapping wilayah ini merupakan tahap pertama yang dilakukan pihak DPU DT Yogya dalam penentuan wilayah sasaran yang layak dan potensial untuk pengembangan misykat di wilayah yang ditentukan tersebut. Tujuan dari *mapping* wilayah ini adalah untuk menentukan wilayah sasaran dan efektivitas jangkauan dan layanan. Dengan adanya *mapping* wilayah, maka kami dapat mengetahui kondisi geografis suatu wilayah secara detail yang akan dijadikan target pelaksanaan program misykat. Wilayah yang menjadi sasaran program misykat ini adalah wilayah dengan kaum *marginal* yang identik dengan masyarakat kecil / prasejahtera, dan merupakan desa terpencil yang susah diakses kalangan masyarakat umum. Dalam pelaksanaan *mapping* wilayah ini pihak yang terlibat antara lain adalah supervisor, manajer, tim penumbuhan, dan tokoh masyarakat / aparat setempat. Alat yang digunakan adalah data informasi primer terkait wilayah yang direkomendasikan dan data sekunder (data kemiskinan dari BPS).

Kedua adalah *assessment* wilayah atau penilaian wilayah. Jadi setelah kami melakukan *mapping* wilayah tadi, kami melakukan survey untuk menentukan wilayah mana yang pas untuk dijadikan sasaran penumbuhan anggota. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran wilayah dan potensi penumbuhan jumlah anggota di wilayah tersebut. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah TPL (Tim Penilai Lapangan), manajer, tim penumbuhan, dan tokoh masyarakat / aparat setempat. Alat yang digunakan antara lain kamera, alat tulis, *form assesment*, gambaran secara umum kondisi wilayah yang meliputi jumlah penduduk, perkiraan jumlah masyarakat miskin, jenis usaha, dll, dan data sekunder (data kemiskinan dari BPS).

Selanjutnya yang ketiga adalah sosialisasi program. Tahap sosialisasi ini dilakukan kepada tokoh setempat seperti Lurah, RT, atau RW, dan juga calon anggota misykat. Sosialisasi sama tokoh masyarakat setempat seperti Lurah, RT ataupun RW itu untuk memberikan kejelasan tujuan dari program misykat tersebut. Kami juga akan memberikan formulir pendaftaran bagi calon anggota kepada RT setempat dan setelah diisi kemudian diserahkan kembali kepada kami. Data yang telah didapat kemudian kami olah dan nanti diklasifikasikan mana yang termasuk keluarga sejahtera dan prasejahtera, untuk prasejahtera ini yang penghasilannya kurang dari 1,5 juta rupiah. Kemudian sosialisasi dengan calon anggota misykat. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pendamping maupun calon anggota. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi program misykat dengan calon anggota ini

adalah terkait informasi singkat lembaga, syarat menjadi anggota, dan tahapan menjadi anggota. Selain itu calon anggota juga diberikan formulir kepeminatan yang disediakan oleh DPU DT Yogya untuk diisi karena formulir tersebut untuk mengetahui apakah calon anggota benar-benar berminat untuk bergabung dalam program misykat dan memiliki kemauan untuk berwirausaha atau tidak dan kemudian formulir kepeminatan itu diserahkan kepada pihak DPU DT Yogya untuk nantinya kami periksa.

Kami punya beberapa poin yang harus dicapai dalam sosialisasi program misykat ini, antara lain :

- Melahirkan kepercayaan terhadap misykat bahwa misykat itu merupakan kegiatan non politik, dilaksanakan bukan untuk kepentingan pribadi melainkan kepentingan kelompok dan masyarakat, serta bukan untuk mengeksploitasi masyarakat.
- Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kegiatan misykat, dimana keberhasilan program sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat sebagai peserta program. Selain itu juga memberikan pengertian bahwa misykat bukan program pemerintah.
- Memberikan motivasi tentang pentingnya program yang meliputi pemberian pengarahan, dan pemahaman nilai manfaat dari adanya misykat.
- Terakhir adalah informasi tentang persyaratan awal untuk ikut program dengan memahami poin-poin berikut ini : prinsip keikutsertaan adalah

sukarela, harus adanya kesediaan untuk berperan aktif, bersedia ikut kegiatan rutin pekanan (minimal 30 menit), bersedia menabung dan membayar pokok pinjaman sesuai ketentuan, tergabung dalam kelompok yang jumlah anggotanya 5 sampai 30 orang, antara anggota adalah saling percaya oleh karenanya saling menanggung, sesama anggota tidak boleh ada ikatan darah satu tingkat, satu kelompok dipimpin oleh satu orang ketua, rumahnya saling berdekatan (kira-kira maksimal satu RW), homogen (satu jenis kelamin yang sama yakni ibu-ibu), mengisi formulir.

Sedangkan maksud dan tujuan sosialisasi program misykat antara lain adalah :

- Mengadakan pemeriksaan data *mustadh'afin* yang ada disuatu wilayah.
- Untuk menguji data yang sudah didapatkan dari kelurahan, RW, RT setempat apakah valid atau tidak.
- Memberikan penilaian objektif dalam proses perekrutan anggota baru.
- Memberikan dan membangun citra positif lembaga dengan adanya aspek transparansi dalam proses perekrutan anggota secara langsung.
- Mensosialisasikan secara langsung dari pengurus kepada masyarakat terkait program misykat sehingga dapat mengantisipasi terjadinya distorsi informasi.

Keempat adalah silaturahmi (uji kelayakan). Pihak DPU DT Yogya akan melakukan silaturahmi (uji kelayakan) dengan mengunjungi rumah calon anggota untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai profil rumah tangga dan profil usaha calon anggota. Kami akan melakukan

wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada calon anggota tersebut. Hal tersebut nantinya akan kami gunakan sebagai data dalam rapat komite.

Dalam kegiatan ini pihak DPU DT Yogya akan melihat formulir kepeminatan yang telah diisi calon anggota saat sosialisasi program tadi dan kemudian mereka akan kami minta mengisi formulir kelayakan. Selain itu kami juga akan meminta fotokopi KTP dan fotokopi Kartu Keluarga (KK) dari calon anggota.

Kelima adalah rapat komite. Setelah melakukan uji kelayakan, pihak DPU DT Yogya melakukan rapat komite dengan tujuan untuk menentukan kelayakan calon anggota dengan mengikuti kriteria calon anggota yang ada dalam SOP. Syarat keanggotaan dalam program misykat ini adalah :

- Memenuhi kriteria sasaran. Untuk sasaran misykat ini yang pasti WNI atau warga negara Republik Indonesia, merupakan penduduk asli setempat, ibu-ibu, sebenarnya kenapa kok dikhususkan ibu-ibu ya karena mereka hanya mengurus rumah, anak, dan suami dan memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan bapak-bapak sehingga diharapkan mereka dapat mengisi waktu luang tersebut dengan melakukan usaha sehingga dapat menambah perekonomian rumah tangganya. Ibu juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya, sehingga ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dari program

misykat diharapkan dapat disalurkan kepada anak-anak mereka, karena dalam program misykat ini tidak hanya diajarkan tentang berwirausaha namun juga ilmu-ilmu keIslaman. Selanjutnya adalah mereka yang termasuk kategori fakir dan miskin, berusia 17-45 tahun dimana usianya masih produktif, memiliki usaha atau motivasi untuk usaha, yang terakhir punya tempat tinggal tetap.

- Lolos seleksi tahap uji kelayakan (UK) mulai dari survey wilayah, wawancara personal dan mengikuti kegiatan sosialisasi.
- Mengisi dan menyerahkan formulir.
- Mengikuti kegiatan Latihan Wajib Majelis (LWM) selama 3 hari dengan durasi setiap pertemuannya satu jam.
- Fotokopi KTP / identitas.
- Fotokopi Kartu Keluarga (KK).

Dalam rapat komite ini pihak yang terlibat adalah supervisor, manajer, dan tim penumbuhan. Pihak yang terlibat tersebut akan melihat formulir uji kelayakan, berita acara uji kelayakan, fotokopi KTP dan fotokopi KK calon anggota yang telah didapatkan dari kegiatan silaturahmi (uji kelayakan).

Keenam adalah Komite Lapangan. Kegiatan komite lapangan ini bertujuan untuk mengumumkan calon anggota yang lulus uji kelayakan, menyepakati waktu dan tempat Latihan Wajib Kelompok (LWK), dan membuat kesepakatan peraturan LWK dan konsekuensinya. Pihak yang

terlibat dalam kegiatan ini adalah TPL, tim penumbuhan, dan calon anggota.

Ketujuh Latihan Wajib Kelompok (LWK). Setelah calon anggota lulus uji kelayakan dan diumumkan dalam komite lapangan, mereka wajib mengikuti latihan yang dinamakan LWK atau latihan wajib kelompok. Latihan wajib kelompok ini dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan tentang ketentuan dan aturan dalam misykat, menyepakati nama majelis, ketua, waktu maupun tempat pertemuan pekanan, dan juga membangun kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pihak yang terlibat adalah TDL, tim penumbuhan, dan calon anggota. Latihan wajib kelompok ini merupakan tahap terakhir yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebagai syarat keanggotaan misykat, karena jika calon anggota tidak mengikuti tahap LWK ini sampai akhir, maka mereka gagal menjadi anggota misykat.

Latihan Wajib Kelompok (LWK) ini sebagai bentuk penguatan pendidikan dan pelatihan sebelum pemberian dana bergulir, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa anggota binaan yang akan mendapatkan bantuan dana bergulir memang layak untuk mengelola usaha dan keuangannya. Kegiatan dalam LWK ini antara lain adalah :

- LWK Hari 1. Dalam LWK hari pertama ini dimulai dengan pembukaan, kemudian fasilitator mengingatkan tentang peraturan

dalam mengikuti LWK, dilanjutkan dengan perkenalan fasilitator, lembaga, alamat, dan visi maupun misi lembaga (DPU DT Yogya), sesudah itu perkenalan sesama calon anggota. Fasilitator akan menyampaikan materi dengan metode 2 arah, materi tersebut terkait alasan mengapa harus berkelompok (tahapannya ukhuwah), alasan dari diadakannya pertemuan rutin pekanan, dan mengapa hanya kelompok perempuan / ibu-ibu. Selain itu fasilitator juga akan menyampaikan pola 2-2-1 dalam pemberian dana bergulir dan selanjutnya penentuan ketua, tanya jawab, dan menginformasikan kepada calon anggota untuk membawa uang Rp 2000 sebagai simulasi akad *wadi'ah* yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya. Terakhir adalah penutup, dan sebaiknya calon anggota yang diberi kesempatan untuk membuka maupun menutup pertemuan.

- LWK Hari 2. Kegiatan ini dibuka oleh calon anggota, dilanjutkan dengan mereview materi hari pertama (tanya jawab). Setelah itu fasilitator akan menyampaikan materi dengan metode 2 arah, materi tersebut adalah materi sederhana ekonomi syari'ah tentang akad dan riba, agar lebih mudah dipahami maka digunakan metode ilustrasi maupun perbandingan seperti contohnya antara syari'ah yang tidak sama dengan konvensional, halal yang tidak sama dengan haram, atau profit margin yang tidak sama dengan bunga, selain itu materi terkait jenis layanan keuangan beserta akad yang digunakan, seperti akad pinjaman (*qardhul hasan*), akad dalam pembiayaan (*mudharabah*,

musyarakah, ijarah, dll), jenis-jenis tabungan, asuransi (*tabarru'*) dan juga ketentuan-ketentuannya. Pemberitahuan bahwa dalam kegiatan administrasi maupun ganti buku tabungan tidak boleh ada pemungutan biaya, dan juga dalam kelompok harus diterapkan tanggung renteng dan konsekuensi jika tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya adalah simulasi akad titipan (*wadi'ah*), fasilitator meminta uang yang telah dibawa calon anggota yakni sebesar Rp 2000 untuk dikumpulkan dan dicatat nomor resinya pada form untuk selanjutnya diserahkan kembali kepada calon anggota.

- LWK Hari 3. Kegiatannya dimulai dengan pembukaan oleh calon anggota, dilanjutkan dengan materi hari kedua (tanya jawab), kemudian simulasi pengajuan, simulasi akad, simulasi menabung, simulasi pembacaan ikrar anggota maupun petugas, dan fasilitator dengan calon anggota melakukan kesepakatan terkait nama majelis, waktu dan tempat pertemuan rutin pekanan. Struktur keorganisasian majelis misykat adalah setiap majelis terdiri dari 2-4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari minimal 5 orang anggota dan maksimal 30 orang anggota.

Delapan adalah pertemuan rutin pekanan. Pertemuan rutin pekanan ini dilakukan setelah calon anggota selesai melaksanakan LWK dan mereka telah resmi menjadi anggota misykat. Pertemuan ini merupakan proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping program misykat dari DPU DT Yogya kepada anggota misykat yang

dilakukan setiap dua pekan sekali. Biasanya pertemuan dilaksanakan di rumah ketua majelis atau di tempat yang telah disepakati bersama antar anggota kelompok. Agenda dalam pertemuan rutin pekanan ini adalah dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan ikrar anggota, ikrar petugas, pelayanan keuangan, materi pembinaan dan diskusi, lalu ada tanya jawab, pengesahan majelis (bagi majelis yang baru dibentuk), dan di yang terakhir adalah penutup. Alokasi waktu pertemuan ini sekitar 60 menit.

Proses pelayanan keuangan dalam proses pendampingan tersebut bentuknya adalah bermacam-macam, mulai dari iuran kelompok, tabungan cadangan, tabungan berencana, pembayaran angsuran oleh anggota, dan proses *dropping* atau pengajuan jika ada dari anggota yang meminta pengajuan dana dari DPU DT Yogya.

Iuran kelompok artinya setiap anggota wajib membayar iuran kelompok dalam setiap pertemuan rutin pekanan. Meskipun yang bersangkutan tidak bisa hadir pada pertemuan tersebut, tetapi ia wajib membayar iuran. Uang iuran tersebut tidak boleh di pegang perorangan, tetapi di tabungkan di keuangan misykat dan hanya dapat di cairkan oleh ketua dan salah satu anggota yang lainnya. Iuran kelompok bisa digunakan sebagai pinjaman anggota secara perorangan maksimal 50% dari keseluruhan dana yang terkumpul, sedangkan anggota yang mengundurkan diri dari keanggotaan maka uang tersebut harus di iklaskan dan menghibahkan dana tersebut pada kelompok, dan apabila

mereka secara musyawarah membubarkan diri, maka iuran tersebut tidak dapat dikembalikan.

Sedangkan untuk tabungan berencana setiap anggota misykat wajib memilikinya. Jumlah nominal tabungan yang disetor berdasarkan akad yang telah disepakati sejak awal dan hanya boleh dicairkan dan digunakan sesuai akad yang telah disepakati sejak awal. Pengambilan tabungan berencana sebelum waktunya hanya diperbolehkan 50% dari akumulasi saldo yang terkumpul dan diketahui oleh pendampingnya masing-masing. Akad tabungan berencana dilakukan anggota secara tertulis dan diketahui oleh ketua majelis, ketua kelompok, dan pendamping misykat.

Tabungan cadangan diwajibkan kepada anggota misykat setiap mendapatkan bantuan dana bergulir yang besar bebannya 25% dari jumlah pinjaman yang diterimanya. Tabungan cadangan tidak dipotong langsung oleh DPU DT Yogya pada saat anggota misykat menerima dana bergulir, tetapi dicicil oleh anggota secara rutin pada pertemuan pekanan sesuai dengan jumlah waktu cicilan. Adapun jika yang bersangkutan mengalami kemacetan atau masalah dalam cicilan pinjaman, maka tabungan cadangan ini dapat dipergunakan sebagai dana talangan cicilan tersebut sesuai dengan persetujuan yang bersangkutan. Cicilan pokok pinjaman adalah tindak lanjut dari setiap anggota yang melakukan ajuan pinjaman. Besarnya cicilan pokok disesuaikan dengan lamanya pinjaman dan kesanggupan anggota yang bersangkutan.

Pembinaan dan pendampingan program misykat ini memprioritaskan karakter pada anggota misykat yaitu dari karakter lemah dan buruk (karakter LEBUR) menjadi karakter baik dan kuat (karakter BAKU). Sedangkan bagi anggota misykat yang sudah memiliki karakter baik hanya tinggal menguatkan saja. Peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah salah satu dampak dari perubahan karakter, sehingga misykat menekankan aspek pendidikan untuk anggotanya. Pola pendekatan pendidikan program misykat menggunakan pola pendampingan yang terstruktur, intensif, dan komprehensif. Dalam pendidikan terdapat materi-materi yang sudah tersusun dalam bentuk kurikulum misykat.

Kurikulum misykat merupakan sejumlah ketentuan penting berkenaan dengan apa dan mengapa kurikulum misykat dikembangkan dan dilaksanakan. Ketentuan pokok ini mencakup latar belakang pengembangan kurikulum, fungsi, tujuan, model, karakteristik kurikulum, dan komponen-komponen kurikulum. Struktur kurikulum misykat terdiri atas kelompok materi tahsinul al-Quran, kelompok materi keagamaan, kelompok materi kewirausahaan, kelompok materi ekonomi syari'ah, dan kelompok materi kepemimpinan.

Kesembilan adalah pelatihan anggota. Selain pembinaan dan pendampingan, kami juga mengadakan pelatihan bagi anggota misykat. Pelatihan tersebut baik dalam bentuk *soft skill* maupun *hard skill* guna meningkatkan kualitas dan kapasitas kemampuan anggota. Pelatihan-pelatihan yang sudah kami berikan kalau untuk program misykat ini

contohnya pelatihan membuat keripik pangsit waktu itu di majelis misykat al-Huda Gunung Kidul, terus juga pelatihan membuat sistik juga. Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan yang diberikan secara gratis kepada anggota miyskat untuk menambah keterampilan ibu-ibu, selain itu dalam pelatihan tersebut juga kadang dihadiri oleh para relawan dan penerima beasiswa mandiri.

Kesepuluh adalah pemberian dana bergulir bagi anggota misykat. Pemberian dana bergulir dari pihak DPU DT Yogya adalah setelah anggota aktif mengikuti pertemuan rutin pekanan. Pada pertemuan kedua, mereka akan mendapatkan dana bergulir dari pihak DPU DT Yogya yang harus dijadikan sebagai modal usaha, baik itu pengembangan usaha maupun perintisan usaha baru. Untuk mendapatkan dana bergulir tersebut, anggota harus mengisi formulir pengajuan dana yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh petugas misykat dari DPU DT Yogya, dana akan cair apabila anggota dianggap layak untuk mendapatkan dana tersebut.

Pemberian dana bergulir dilakukan secara bertahap berkisar antara Rp 300.000, Rp 500.000, Rp 1.000.000, dan maksimal Rp 2000.000 sesuai kebutuhan anggota yang ditinjau dari formulir pengajuan dengan waktu pengembalian 40 minggu atau 10 bulan. Akad yang digunakan dalam pemberian dana bergulir ini yakni menggunakan akad *qardhul hasan*, yakni pinjaman dana yang diberikan kepada anggota misykat dengan ketentuan bahwa anggota hanya wajib mengembalikan pokok

pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan dan tanpa dikenakan biaya lainnya.

Model pemberian dana bergulir dari pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta kepada anggota misykat menggunakan pola 2-2-1. Model ini diadopsi dari pola pemberian dana bergulir yang dilakukan di beberapa negara dan sudah mengalami pembuktian empiris terkait keefektifannya. Model pemberian dana bergulir pola 2-2-1 bertujuan agar dalam satu kelompok binaan masing-masing dapat saling bekerjasama, melindungi, dan saling bertanggung jawab. Praktik pola 2-2-1 ini contohnya adalah apabila dalam satu kelompok binaan terdiri dari lima orang, maka satu orang dalam kelompok tersebut ditugaskan menjadi ketua dan harus rela untuk memberikan kesempatan pertamanya mendapatkan bantuan dana kepada dua orang anggota pertama. Dalam perjalanan usaha kedua orang anggota yang telah mendapatkan bantuan dana tersebut, tiga orang dibelakangnya yakni 2 anggota yang belum mendapat bantuan dana dan satu ketua harus terus memberikan dorongan semangat dan bantuan agar dua orang pertama yang telah mendapatkan bantuan dana tersebut mampu memenuhi syarat-syarat lancarnya usaha yang ditentukan dalam program misykat. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh anggota yang telah mendapatkan bantuan dana adalah pemasukan keuangan berupa iuran-iuran, tabungan, dan cicilan yang diwajibkan sebagai pengembalian pokok pinjaman. Setelah semua syarat

itu dapat dipenuhi oleh dua orang anggota pertama, maka yang selanjutnya akan mendapatkan bantuan dana adalah dua orang anggota berikutnya. Begitu seterusnya hingga seorang ketua kelompok mendapatkan bantuan dana, sehingga semua anggota kelompok mampu menjalankan usahanya dengan lancar karena bantuan dan kerjasama dalam kelompok.

Terakhir adalah tahap monitoring atau home visit. Tahap ini dilakukan pihak DPU DT Yogya setelah kegiatan pertemuan rutin pekanan berjalan sebanyak tujuh kali. Monitoring ini dilakukan dengan mengunjungi rumah ataupun lokasi usaha anggota misykat satu persatu. Hal ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses usaha yang dilaksanakan, apakah berjalan lancar dan perlu dikembangkan atau masih ada kekurangan dalam hal apa saja. Segala permasalahan yang dihadapi akan dibahas bersama dan diharapkan anggota misykat tersebut mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai kemandirian sosial.

6. Apa saja yang menjadi ukuran keberhasilan terkait pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ukuran keberhasilan program misykat ini adalah :

- Adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga
- Lahirnya kelompok-kelompok milik *mustahik* di masyarakat
- Adanya peningkatan asset kelompok
- Adanya kesinambungan asset program (distribusi dana bergulir untuk anggota / *mustahik*)
- Adanya produktivitas ekonomi anggota
- Perubahan karakteristik dan paradigma berpikir anggota
- Menjadi *muzakki*

7. Bagaimana manfaat pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta jika dilihat dari ukuran keberhasilan program ?

Jawaban :

Alhamdulillah dengan adanya program misykat ini banyak manfaat yang telah dirasakan oleh anggota misykat tersebut, diantara manfaatnya adalah yang pertama jika dilihat dari segi pendapatan Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya tidak besar banget tapi sudah lebih baik jika dilihat dari sebelum mereka bergabung dengan program misykat.

Kedua lahirnya kelompok-kelompok milik *mustahik* di masyarakat. Sejak tahun 2006, DPU DT Yogya telah membentuk banyak majelis / kelompok binaan melalui program misykat yang tersebar di hampir seluruh wilayah DIY. Hingga saat ini majelis yang masih aktif adalah kurang lebih 14

majelis. Empat belas majelis tersebut tersebar di beberapa kabupaten di DIY, yakni 7 majelis di Kabupaten Kulon Progo, 4 majelis di Kabupaten Gunung Kidul, 1 majelis di Kabupaten Bantul, dan 2 majelis di Kota Yogyakarta. Dengan dibentuknya kelompok / majelis tersebut maka manfaat yang dapat dirasakan anggota misykat adalah tumbuhnya rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesama anggota.

Ketiga adanya peningkatan asset kelompok. Setelah bergabung dengan misykat dan adanya pinjaman dana bergulir yang mewajibkan memiliki tabungan berencana, yaitu tabungan wajib yang telah disepakati pada saat akad perguliran, maka seluruh anggota menjadi berusaha mendisiplinkan dirinya untuk menabung. Semakin rajin anggota menabung maka akan berdampak pada pertumbuhan jumlah tabungan.

Selain itu adanya iuran kelompok dalam setiap pertemuan rutin pekanan yang diwajibkan kepada setiap anggota. Meskipun yang bersangkutan tidak bisa hadir pada pertemuan tersebut, tetapi ia wajib membayar iuran. Iuran kelompok tersebut merupakan asset kelompok yang akan terus bertambah jika seluruh anggota kelompok melaksanakan kewajiban tersebut, dan bisa digunakan sebagai pinjaman anggota secara perorangan maksimal 50% dari keseluruhan dana yang terkumpul.

Keempat yakni adanya kesinambungan asset program (distribusi dana bergulir untuk anggota / *mustahik*). Kami berusaha memberikan fasilitas pinjaman berbasis syariah bagi anggota misykat yang harus digunakan untuk

kebutuhan produktif yang jauh dari *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Akad yang digunakan dalam pemberian dana bergulir ini yakni menggunakan akad *qardhul hasan*. Seperti yang saya katakan tadi bahwa model pemberian dana bergulir dari kami kepada anggota misykat menggunakan pola 2-2-1. Hal ini untuk memudahkan dalam mengontrol proses pendistribusian dan pengembalian dana pinjaman oleh anggota program misykat. Anggota misykat diharapkan mampu mengembalikan pinjaman dana bergulir sesuai kesepakatan dikarenakan dana tersebut merupakan asset program untuk kepentingan dan keberlangsungan operasional lembaga.

Kelima yakni adanya produktivitas ekonomi anggota. Untuk mencapai produktivitas ekonomi anggota, maka Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta mengharuskan pemberian dana bergulir melalui program misykat untuk digunakan sebagai modal usaha bagi perintisan maupun pengembangan usaha anggota misykat. Namun selain modal usaha, melalui program misykat anggota juga diberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan sehingga anggota misykat dapat memiliki pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang lebih banyak yang kemudian menjadi modal dasar bagi anggota misykat agar mampu mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang optimal dan terus menerus.

Adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan DPU DT Yogyakarta melalui program misykat, maka banyak manfaat yang didapatkan oleh anggota misykat, diantaranya dalam hal pembuatan produk-produk baru untuk usahanya, pengemasan produk, maupun terkait pemasaran produk.

Dalam hal pengemasan produk, saat ini anggota misykat mampu mengemas produk-produk yang dihasilkannya dengan rapi dan menarik. Hal tersebut menjadikan produk tersebut mampu memiliki nilai jual lebih dibandingkan sebelumnya. Sedangkan dalam hal pemasaran produk, saat ini produk-produk yang mereka hasilkan sudah banyak yang masuk ke beberapa minimarket. Selain itu pihak DPU DT Yogyakarta juga membantu dalam proses pemilikan legal usaha, diantaranya terkait PIRT atau jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati / Walikota melalui Dinas Kesehatan terhadap pangan hasil produksi industri rumah tangga yang telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan tertentu dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan, maupun label halal MUI).

Keenam perubahan karakteristik dan paradigma berpikir anggota. Seperti yang telah saya kemukakan sebelumnya, bahwa pembinaan dan pendampingan dalam program misykat memprioritaskan karakter pada *mustadh'afin* (anggota misykat) yaitu dari karakter lemah dan buruk (karakter LEBUR) menjadi karakter baik dan kuat (karakter BAKU). Sedangkan bagi anggota misykat yang sudah memiliki karakter baik hanya tinggal menguatkan saja.

Para anggota misykat selain diberikan keterampilan dan wawasan berwirausaha, pendidikan menabung, dan penggalian potensi, mereka juga diberikan materi keIslaman. Materi keIslaman yang kami berikan kepada anggota misykat Alhamdulillah mampu menjadikan anggota misykat untuk berubah menjadi lebih baik dan karena kami selalu menekankan bahwa dalam

bekerja tidak hanya semata-mata mencari nafkah, tetapi juga diniatkan untuk beribadah, sehingga mereka menjadi lebih giat dan ikhlas. Disamping itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota misykat adalah salah satu dampak dari perubahan karakter kuat.

Selain itu sebelum adanya program misykat ini, banyak masyarakat yang berpikir bahwa untuk mendapatkan modal usaha dengan cepat dan prosesnya mudah adalah salah satunya dengan meminjam uang ke renternir, mereka sudah mengetahui bahwa dengan berhutang ke renternir mereka akan “tercekik” dengan pembayaran cicilan disertai bunga yang sangat tinggi tersebut namun mereka tetap melakukannya karena dalam keadaan mendesak. Paradigma / pola berpikir seperti itulah yang membuat para pengusaha kecil semakin terjat dalam pusaran renternir dan hal tersebut sangat merugikan mereka. Maka dengan permasalahan tersebut, DPU DT Yogya hadir melalui program misykat untuk memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa disertai bunga maupun riba dan diharapkan mampu mengubah paradigma / pola pikir mereka agar tidak terjebak renternir dengan iming-iming yang menggiurkan.

Terakhir adalah menjadi *muzakki*. Kalau untuk sampai tahap menjadi *muzakki* hingga saat ini belum ada anggota misykat yang berubah statusnya menjadi *muzakki*. Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi *muzakki* maka seseorang harus mencapai nisab zakat, sedangkan untuk anggota misykat meskipun sebagian besar telah mengalami perkembangan dalam menjalankan usahanya dan juga pendapatannya semakin meningkat, namun peningkatan

pendapatan tersebut tidak terlalu besar sehingga pendapatan yang mereka miliki belum mampu mencapai nisab zakat. Dengan demikian, pihak Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta masih mengupayakan agar anggota misykat tersebut suatu saat mampu menjadi *muzakki*.

Berdasarkan indikator keberhasilan program dan banyaknya manfaat yang telah didapatkan oleh anggota majelis, maka pendayagunaan zakat produktif melalui program misykat yang dilaksanakan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ini dapat dikatakan berhasil dan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat. Dengan adanya program misykat ini masyarakat yang awalnya tidak berdaya dalam sisi permodalan, mengembangkan usaha, produktifitas, dan pemasaran dapat memiliki kemampuan untuk mengatasinya.

Wawancara 2

Narasumber : Ibu Lanjarwati (Anggota Majelis Misykat Al-Huda)

Jenis Usaha : Penjual gorengan

Alamat : Kedungpoh Kidul, Kedungpoh, Nglipar, Gunung Kidul

Waktu : Selasa, 26 November 2019, pukul 13.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Jadi waktu itu ada kumpulan dulu sama DT Yogya buat dikasih penjelasan tentang misykat terus ngisi formulir minat atau engga buat ikut misykat. Terus saya minat jadi pak Amrih dateng buat survey langsung ke rumah saya dan ditanya-tanya tentang usaha saya, penghasilannya gimana gitu. Setelah itu kita ada latihan wajib kelompok yang wajib diikuti sebelum jadi anggota misykat, kalau rajin dateng ya bisa jadi anggota misykat kalau engga ya gugur.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Ya karena bisa dapet modal buat usaha terus ada kajian-kajian gitu mbak.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ya kami dikasih modal buat usaha, kalau saya masih 500 ribu. Terus ada pelatihan juga dari DPU DT Yogya buat bikin sistik, bikin keripik dari pegagan juga waktu itu.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Kalau pendampingannya itu kita 2 minggu sekali nanti kumpul di masjid sini terus dikasih kajian sama mas Adhi (pendamping misykat) terus kita bayar cicilan sama nabung juga. Ada pelatihan juga tapi nggak sering mbak.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Alhamdulillah kondisi ekonomi keluarga jadi lebih baik mbak, yang awalnya pas-pasan karena cuma suami saya yang kerja akhirnya sekarang tambah penghasilannya dari saya jualan gorengan.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaat yang saya rasakan dari segi pendapatan Alhamdulillah meningkat mbak. Kalau dulu saya cuma mampu jual gorengan saya dengan menitipkan di warung makan atau angkringan jadi pendapatannya tidak terlalu besar karena terkadang jualannya hanya laku sedikit terus keuntungannya juga harus dibagi sama pemilik warung atau angkringan yang tak titipi gorengan. Tapi setelah mendapatkan dana dari misykat, dana tersebut saya gunakan untuk membeli gerobak untuk berjualan gorengan jadi tidak perlu menitipkan ke orang lain lagi. Dengan demikian pendapatan yang saya dapat dari berjualan gorengan pun meningkat, yang dulunya sehari tidak sampai seratus ribu sekarang bisa lebih dari seratus ribu perhari. Saya juga

jadi bisa nyisihin pendapatan saya buat ditabung, soalnya di misykat ini kan ada kewajiban menabung.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya biar misykat ini lebih baik lagi dan bisa membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

Wawancara 3

Responden : Ibu Dewi Setyaningsih (Anggota Majelis Misykat Al-Huda)

Jenis Usaha : Jual Beli Kepala

Alamat : Kedungpoh Kidul, Kedungpoh, Nglipar, Gunung Kidul

Waktu : Selasa, 26 November 2019, pukul 13.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Jadi awalnya itu kan kita sebagian sudah ada yang punya usaha kecil-kecilan gitu, ada yang jualan gorengan, jualan kelapa kayak saya, terus ada sosialisasi dari DT Yogya tentang misykat dan ditanya minat apa engga. Saya sih minat terus waktu itu pak Amrih survey ke rumah buat ditanya-tanya tentang pendapatan, terus kondisi ekonomi gimana. Kemudian kita diminta ikut pelatihan gitu buat dijelasin lagi tentang misykat sama syarat jadi

anggota harus gimana. Dibentuk majelis juga waktu itu terus ya sah jadi anggota misykat.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena ya waktu itu saya memang sedang butuh modal buat usaha saya terus ditawari ikut program misykat ini yang nggak ada bunga, nggak kayak bang plecit jadi saya tertarik.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Waktu itu saya ditawari mau ikut program misykat atau engga terus saya mau dan lanjut dengan sosialisasi sama pihak DT Yogya, terus ada latihan wajib kelompok (LWK) buat dikasih arahan-arahan dari DT Yogya sama dibentuk majelis juga, latihan wajib kelompok itu wajib dateng. Terus dikasih modal usaha 500 ribu dan setiap 2 minggu ada pendampingan juga terus dikasih pelatihan-pelatihan juga.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Pendampingannya ya itu 2 minggu sekali disitu ada kajian, bayar cicilan, nabung sama pernah ada latihan bikin sistik juga.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kalau kondisi ekonomi Alhamdulillah jadi baik mbak karena pendapatannya juga sedikit demi sedikit bertambah.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya saya bisa ketemu sama ibu-ibu yang lain jadi tambah saudara, ada kajian-kajian juga jadi tambah ilmu, terus pendapatan juga meningkat.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya semoga misykat tambah maju, terus kita anggotanya bisa sukses.

Wawancara 4

Responden : Ibu Sugianti (Anggota Majelis Misykat Al-Huda)

Jenis Usaha : Ternak Ayam Kampung

Alamat : Kedungpoh Kidul, Kedungpoh, Nglipar, Gunung Kidul

Waktu : Selasa, 26 November 2019, pukul 13.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Dulu awalnya ada kumpulan dari DT Yogya buat nawarin mau ikut program misykat atau engga terus saya ikut. Lalu disurvei sama pak Amrih ke rumah dan dikasih latihan wajib gitu selama 3 kali terus yaudah kalau rajin berangkat ya jadi anggota misykat.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Misykat ini bagus soalnya nggak pakai bunga jadi nggak memberatkan kita. Terus juga dikasih pelatihan-pelatihan jadi kita usahanya bener-bener diperhatiin mbak nggak cuma dikasih modal aja. Saya jadi tertarik buat gabung.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kita dikasih modal buat usaha mbak terus dibantu juga ngembanginnya, dikasih pelatihan, dikasih pendampingan setiap 2 minggu sekali. Kita juga dipantau usahanya. Kadang kan dari pihak DT Yogya itu dateng kerumah buat meriksa usaha kita apakah udah bagus atau belum.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Kalau pendampingannya kita setiap 2 minggu sekali kesini buat dikumpulan, dikasih kajian-kajian sama mas Adhi (pendamping misykat), terus bayar cicilan, sama nabung, infak juga.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kondisi ekonomi Alhamdulillah membaik mbak, karena pendapatannya juga sedikit demi sedikit meningkat.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya banyak, kita jadi tau cara mengembangkan usaha gimana, terus cara penjualannya gimana, terus misykat juga ngajarin pengolahan sama pengepakan makanan. Selain itu juga dari pendapatan ada peningkatan, soalnya kan dapat tambahan modal mbak otomatis kan bahannya ada tambahan jadi penghasilannya juga bertambah.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya ya kalau bisa modalnya ditambah mbak biar kita bisa ngembangin usahanya lagi.

Wawancara 5

Responden : Ibu Rubiyem (Anggota Majelis Misykat Al-Huda)

Jenis Usaha : Furniture / Mebel

Alamat : Kedungpoh Kidul, Kedungpoh, Nglipar, Gunung Kidul

Waktu : Selasa, 26 November 2019, pukul 13.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ya awalnya ada sosialisasi sama pihak DT Yogya buat dijelasin tentang misykat sama ngisi formulir minat apa enggak, kalau saya minat. Terus pak Amrih datang ke rumah sambil wawancara sedikit soal usaha saya, terus penghasilan saya gimana gitu. Saya juga ikut pelatihan waktu itu kayaknya sekitar 3 kali dan karena saya berangkat terus ya saya bisa jadi anggota misykat.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Soalnya misykat ini kan ngasih modal usaha mbak dan saya lagi butuh modal buat ngembangin usaha ya saya tertarik. Terus syarat-syarat nya juga nggak menyulitkan.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Jadikan saya itu cuma hidup berdua sama suami, terus awalnya kan kita usahanya masing-masing, suami punya usaha mebel kecil-kecilan terus saya pas gabung misykat ini jualan keripik singkong sama tape, tapi kan kalau singkong itu musiman mbak dan nggak mesti ada jadi susah bahan baku buat keripik sama tapenya. Terus saya bilang sama mas Adhi (pendamping misykat) boleh nggak kalau modalnya buat usaha mebel aja buat saya sama suami digabung terus katanya boleh. Jadi sekarang ya usahanya mebel pakai modal usaha dari DT Yogya.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Ya kita ada kumpulan di masjid al-Huda setiap 2 minggu sekali terus dikasih kajian sama mas Adhi, bayar cicilan sama nabung juga. Ada pelatihan juga mbak buat keripik, sistik gitu kadang-kadang. Mas Adhi juga kadang dateng ke rumah buat nengok usaha kita itu udah berkembang belum, buat ngeceklah.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kondisi ekonomi jadi bagus mbak karena kita bisa ngembangin usaha mebel kita dari modal usaha yang diberikan DT Yogya.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya buat saya ya Alhamdulillah jadi sangat terbantu usahanya, terus pendapatannya juga jadi meningkat walaupun nggak langsung besar tapi ya sudah lumayan. Saya juga jadi ada tabungan mbak karena dimisykat ini kan ada kewajiban menabung, dan uang hasil usaha saya ini bisa saya sisihkan untuk nabung.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Kalau bisa modalnya ditambah lagi mbak, soalnya buat beli peralatan mebel itu kan mahal jadi kalau modalnya tambah besar kan nanti bisa nambah peralatan terus buat furniture lebih banyak buat dijual.

Wawancara 6

Responden : Ibu Riyani (Anggota Majelis Misykat Al-Huda)

Jenis Usaha : Keripik Sayuran

Alamat : Kedungpoh Kidul, Kedungpoh, Nglipar, Gunung Kidul

Waktu : Selasa, 26 November 2019, pukul 13.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Awalnya ada kumpul sama DT Yogya terus diberi penjelasan tentang misykat dan ngisi formulir minat atau engga. Karena saya minat terus pak Amrih survey ke rumah buat ditanya-tanya tentang usaha saya, penghasilan juga. Terus ada latihan wajib kelompok selama 3 hari dan itu dijelasin banyak hal mbak. Setelah itu ya dibentuk majelis juga terus jadi anggota misykat.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Tertarik ikut misykat ini soalnya memang bagus, saya juga penghasilannya pas-pasan jadi butuh modal buat usaha saya. Terus di misykat ini juga dikasih pelatihan-pelatihan jadi bisa ngembangin usaha saya.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Waktu itu dikasih modalnya pas pertemuan rutin 2 minggu sekali itu, kasih modal buat usaha 500 ribu. Ada pelatihan juga buat sistik, buat keripik pegagan, keripik ubi ungu juga. Terus dikasih latihan pengemasan produk biar lebih bagus.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Pendampingan itu 2 minggu sekali mbak biasanya disini. Terus ada kajian dari mas Adhi, bayar cicilan sama infak terus nabung juga. Kalau kita ada masalah juga dibantu mbak, kita diajak ngobrol sama mas Adhi terus ditanya usahanya gimana, kesulitannya apa.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Alhamdulillah membaik mbak ekonomi rumah tangga saya, walaupun cuma jualan keripik tapi bisa nambah penghasilan.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Banyak sekali mbak manfaatnya, jadi yang dulunya saya hanya berjualan sayur dipasar dengan penghasilan yang tidak seberapa, kemudian dikasih arahan dari mas Adhi buat coba bikin keripik dari sayuran yang saya jual. Setelah dapat pelatihan dari DT Yogya melalui program misykat, saya berhasil membuat keripik sayuran sendiri dengan bahan-bahan dan alat seadanya. Selanjutnya pemberian dana bergulir yang saya dapatkan saya gunakan sebagai modal berjualan keripik sayuran. Sebelumnya, saya masih belum tau apa-apa tentang pengemasan produk yang menarik dan pemasaran produk keripik sayuran saya, tapi setelah adanya pelatihan dari DT Yogya tentang gimana cara pengemasan yang bagus, pemasarannya gimana, saya

menjadi mengerti bagaimana pengemasan produk yang benar dan cara agar pemasarannya luas. Saat ini produk keripik sayuran saya Alhamdulillah udah ada label halal MUI dan udah bisa saya jual ke mini market disini.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya biar misykat ini terus bisa bantu masyarakat yang membutuhkan dan membantu memasarkan produk-produk yang kami jual.

Wawancara 7

Responden : Ibu Wiwik (Ketua Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Toko kelontong

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Saya sebelum menjadi ketua majelis di misykat insan mandiri saya adalah pengurus di yayasan insan mandiri yakni suatu yayasan yang menaungi dan membantu anak-anak yatim, ataupun yatim piatu, tapi karena kita belum punya panti jadi anak-anak itu masih ikut ibunya. Jadi anggota kita disini itu adalah bunda-bunda yatim, ya jadi kita tidak hanya membantu anaknya tapi juga membantu bunda-bundanya. Waktu itu kita diperkenalkan

dengan mas Adhi dari DT Peduli bahwa ada modal untuk kita yang non riba waktu itu karena kan sebagian ibu-ibu ini adalah pengusaha karena mau tidak mau harus bisa mencari nafkah sendiri, terus kita dikenalkan dengan mas Adhi dan ikut sosialisasi misykat DT Peduli Yogya sama ikut pelatihannya jadilah kita anggota majelis insan mandiri.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena untuk dapat modal usaha yang non riba itu susah mbak, jadi setelah saya tau ada program misykat ini saya jadi tertarik untuk ikut dan mengajak ibu-ibu yang lain juga.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kita ada pertemuan dulu selama 5 kali pertemuan kalau tidak salah kita dijelaskan dulu ada sosialisasinya bagaimana misykat DT Peduli itu non riba, ada infak, ada tabungan dan sebagainya yang itu nanti akhirnya bisa kita ambil kembali. Terus kita ada bantuan modal 500 ribu, pertama kita nyicil dengan cicilan 12.500 perminggu sebenarnya, tapi kita pertemuannya kalau seminggu sekali kan cepet sekali ya mbak jadi kita sepakati untuk pertemuan 2 minggu sekali jadi kita ngangsur / nyicil tiap 2 minggu sekali itu 25.000 untuk angsuran dan 11.000 untuk tabungan.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Ya kalau pendampingan itu kita sepakat jadi 2 minggu sekali itu mbak, disitu nanti ada kajian, bayar cicilan, infak sama nabung. Kita juga dikasih pelatihan mbak waktu itu pernah ada pelatihan membuat wedang uwuh instan, yang ngasih pelatihan itu mbak Dini dari insan mandiri tapi yang memfasilitasi DT Peduli Yogya.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kalau yang saya rasakan untuk modal yang diberikan DT Peduli Yogya melalui misykat ini sedikit banyak membantu dalam meningkatkan pendapatan sehingga kondisi ekonominya juga membaik.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya banyak mbak, saya jadi tambah modal buat usaha saya, tambah ilmu agama karena dikasih kajian setiap pendampingan, ada pelatihan-pelatihan juga terus diajari pemasaran produk gimana, pengemasan juga, jadi sangat membantu usaha saya.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya untuk misykat semoga semakin bagus kedepannya, dan agar semua anggota misykat rajin pendampingan terus bayar cicilan juga biar kita bisa sama-sama maju.

Wawancara 8

Responden : Ibu Sri Wahyuni (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Bakso Goreng

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ya awalnya saya diajak sama mbak Wiwik buat ikut sosialisasi dari DT Yogya tentang misykat terus disurvei langsung oleh pak Amrih ke rumah buat ditanya-tanya, terus ad pelatihan wajib kelompok selama 3 hari terus dibikin majelis insan mandiri.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena dana yang dikasih bisa buat nambah modal usaha dan buat bantuan modalnya ini nggak kayak bank plecit / renternir gitu yang ada

bunganya mbak jadi tidak memberatkan, terus bisa nambah pengalaman, nambah teman juga.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kita dikasih modal 500 ribu buat modal usaha terus di cicil setiap 2 minggu sekali 25.000 ke mas Adhi.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Ya pertemuan 2 minggu sekali terus ada kajian, bayar cicilan sama nabung juga terus ada pelatihan waktu itu pernah bikin wedhang uwuh.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kondisinya membaik mbak.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya penghasilan saya meningkat, terus jualan saya Alhamdulillah tambah laku.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya semoga kita bisa terus dibantu.

Wawancara 9

Responden : Ibu Wati (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Toko kelontong / warung kecil

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Dibilangin temen terus saya ikut gabung. Tapi sebelumnya sempet ada survey dulu sekali dan kita berangkat beberapa kali dulu jadi dilihat itu orangnya rajin apa engga gitu dan kalau cuma berangkat sekali atau dua kali ya belum dikasih modalnya mbak tapi kalau rajin nanti jadi anggota misykat terus dikasih modal.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Saya pengen punya modal lebih besar karena kemarin cuma jualan makanan kecil (snack anak-anak) terus pengennya kan jualan lebih banyak

seperti teh, gula, tepung tapi kan belum ada modal terus denger-denger ada misykat DT Yogya ini terus saya tertarik.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kita dikasih modal 500 ribu terus ada pelatihan waktu itu pernah buat wedhang uwuh, dan ada monitoring jugadari mas Adhi.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Kita ngangsur seperti biasa terus kita ada pengajian juga mbak sama nanti kalau ada kendala apa diceritain sama mas Adhi mungkin tambahan modal atau apa gitu nanti dibantu.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Untuk pendapatan ya buat jajan anak-anak adalah mbak Alhamdulillah sedikit meningkat tapi daerah saya kan sepi mbak jadi kadang laku kadang juga engga. Kalau untuk gula, teh gitu karena didepan saya angkringan jadi ya paling tidak 2 kilo mbak pokoknya lumayanlah mbak.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya banyak mbak, karena ini sistemnya kelompok jadi rasa kebersamaan itu ada dan kalau ada apa-apa bisa diselesaikan bareng-bareng anggota yang lain jadi saling bantulah, terus saya punya usaha itu dari yang dulu cuma jualan jajanan anak-anak tapi sekarang ada telur, ada teh, gula. Terus tambah ilmu agama juga.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Sementara saya belum ada mbak, sudah bagus-bagus aja.

Wawancara 10

Responden : Ibu Diyem (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Dagang dirumah, finishing percetakan, membuat kue kering

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Saya diajak bu Nur katanya kalau kurang modal nanti daftar di misykat DT Peduli aja terus diajak sosialisasi sama DT Yogya buat dijelaskan

tentang misykat, syarat jadi anggota gimana, setelah itu juga ada survey sekali dari DT Peduli sama ada latihan wajib kelompok juga, dan yang ikut terus sampai akhir ya jadi anggota mbak.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Soalnya saya modalnya pas-pasan mbak buat sewa ini itu juga, sedangkan usaha saya tiga-tiganya harus maju jadi ya saya ikut misykat ini, saya kan tipenya itu mandiri tidak mau bergantung sama orang lain. Dulu pernah diajak teman pinjam ke bank plecit tapi malah tidak berkembang karena ada bunganya sedangkan misykat ini kan non-riba. Selain itu juga saya jadi bisa silaturahmi sama ibu-ibu yang lain.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Jadi kita dikasih modal sama DT Peduli Yogya buat modal usaha terus dikasih pelatihan sama ada monitoring.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Nanti kita bayar cicilan, terus ada pengajian dari mas Adhi sama infaq, terus nabung juga.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Dagangan lebih banyak dan usaha jadi lebih berkembang jadi ekonominya ya lebih baik mbak.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Pertama modal nambah, kedua pengetahuan juga tambah, dapat pengalaman juga dan kalau ada pelatihan-pelatihan juga kan ilmunya bisa kita manfaatkan.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Saya berharap karena yang saya butuhkan alat jadi kalau bisa di pinjemini atau dibelikan nanti saya ngangsur gitu.

Wawancara 11

Responden : Ibu Nur Utami (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Finishing percetakan

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ya saya awalnya ikut yayasan insan mandiri terus ada kumpulan sama DT Peduli Yogya buat dikasih pengarahan tentang misykat dan disurvey langsung sama pak Amrih mbak terus sebelum jadi anggota juga ada pelatihan yang wajib kita ikuti.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena bisa buat nambah teman, terus ada pelatihannya juga.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ya modalnya dikasih langsung sebesar 500 ribu terus kalau mau mengajukan tambahan bisa sampai 3 juta. Ada pelatihan juga kemarin dari insan mandiri buat wedhang uwuh.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Pendampingannya 2 minggu sekali mbak buat bayar cicilan, nabung sama dikasih kajian juga.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Alhamdulillah sangat terbantu mbak, karena sebetulnya dulu saya sudah berdiri terus pernah jatuh karena tertipu dan ini mulai berdiri lagi jadi kondisi ekonominya semakin membaik.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Banyak mbak, saya jadi bisa bangun usaha saya lagi, bisa dapet ilmu agama, ilmu usaha terus juga menambah teman.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya kalau saya lunas semoga modalnya bisa lebih besar lagi.

Wawancara 12

Responden : Ibu Dini (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Wedhang uwuh

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Awalnya kan pengurus insan mandiri terus diajak temen untuk ikut gabung misykat DT Peduli Yogya yaudah saya gabung terus ada sosialisasi dulu sama survey terus pelatihan baru akhirnya jadi anggota misykat.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena tambah modal dan untuk pemasarannya juga terbantu.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Dikasih modal 500 ribu buat modal usaha terus dicicil setiap 2 minggu sekali. Dibimbing juga sama DT Pedulinya biar usaha kita berkembang.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Pendampingannya kadang disini kadang di tempat bu ketua, terus bayar cicilan sama nabung terus ada kajian juga dari mas Adhi.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Alhamdulillah bisa membantu usaha saya terus kadang juga ada pesenan dari DT Peduli Yogya jadi dari segi pendapatan meningkat.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya modal saya bertambah, terus tambah ilmu karena ada kajian-kajian, pelatihan juga.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya untuk anggota yang lain diusahakan datang kan tidak setiap hari jadi biar bisa maju bareng-bareng.

Wawancara 13

Responden : Ibu Sarifah (Anggota Majelis Misykat Insan Mandiri)

Jenis Usaha : Jual beli barang rongsokan

Alamat : Gambiran, Umbulharjo, Yogyakarta

Waktu : Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Saya didaftarkan sama pengurus insan mandiri buat ikut misykat DT Peduli ini terus ikut pengarahannya sama pelatihannya sampai jadi anggota misykat ini mbak.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena bisa lebih kenal sama ibu-ibu yang lain, tambah modal, dan saya senang sama pengurus-pengurusnya yang perhatian sama keadaan saya.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Modal usaha dari DT Peduli Yogya buat modal ini dikasihnya 500 ribu dan dicicil, tapi nggak ada tambahan-tambahan kayak bang plecit gitu mbak istilahnya bunganya itu nggak ada.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Pendampingannya 2 minggu sekali terus nanti dikasih kajian, bayar cicilan juga sama nabung.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kalau untuk kondisi ekonominya membaik mbak karena penghasilan saya sama suami itu pas-pasan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari karena cuma tukang rongsok tapi setelah dapat modal dari misykat Alhamdulillah ada tambahan lagi.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya saya jadi tambah teman, penghasilannya meningkat, tambah pengetahuan.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Kalau bisa diberi pelatihan menjadikan sesuatu yang berguna dari barang-barang bekas atau rongsokan biar bisa dijual.

Wawancara 14

Responden : Ibu Watinah (Ketua Majelis Misykat Kamijoro)

Jenis Usaha : Warung Makan

Alamat : Kamijoro, Sendangsari, Pajangan, Bantul

Waktu : Jumat, 10 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Waktu itu kan musim penghujan mbak jadi bapak-bapak disini yang kerjanya cari batu sama pasir jadi kesulitan soalnya licin, terus saya ditawari sama pak RT bahwa ada program misykat dari DPU DT Yogya yang bisa kasih modal kalau ibu-ibu mau usaha atau mengembangkan usahanya. Terus saya ajak ibu-ibu disini untuk kumpul dulu sama DPU DT Yogyakarta lalu ada survey ke rumah. Ada pelatihan juga waktu itu wajib datang karena kalau tidak datang ya tidak bisa jadi anggota misykat.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena saya bisa dapat modal usaha untuk warung makan saya mbak, saya juga bisa ajak ibu-ibu yang lain buat gabung misykat itu senang karena agar ibu-ibu penghasilannya juga bertambah bisa bantu ekonomi keluarganya.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Jadi ada dana dari DPU DT Yogya untuk kita gunakan sebagai modal usaha, nanti dicicil sesuai kesepakatan.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Pendampingannya dirumah saya biasanya setiap jumat mbak, 2 minggu sekali. Lalu bayar cicilan, ada kajian juga dari mas Adhi, dan bayar infak, nabung gitu. Kalau ada masalah sama usahanya juga dibantu sama mas Adhi nanti diceritakan ke beliau.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kondisi ekonominya sedikit demi sedikit bisa membaik mbak, kalau saya jualan makanan gini kalau musim penghujan kadang sepi, tapi ya itu wajar namanya jualan kadang sepi kadang rame.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Alhamdulillah bisa menambah modal warung makan saya, terus pendapatan juga bisa meningkat.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Masukannya untuk anggota yang lain agar sering berangkat, bayar cicilan agar kelompok misykat nya bisa jalan terus. Untuk mas Adhi tolong dibimbing terus anggota misykatnya.

Wawancara 15

Responden : Ibu Pramuningsih (Anggota Majelis Misykat Kamijoro)

Jenis Usaha : Jualan emping / keripik dari biji melinjo

Alamat : Kamijoro, Sendangsari, Pajangan, Bantul

Waktu : Jumat, 10 Januari 2020, pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana awal mula anda bergabung dalam pogram misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Waktu itu saya ikut sosialisasi dari DT Peduli Yogya terus ngisi formulir gitu ditanyain minat gabung di misykat atau engga, terus saya minat. Setelah itu ada survey dari DT Peduli Yogya ke rumah terus ikut latihan wajib 3 hari. Kemudian ya saya jadi anggota misykat kamijoro ini.

2. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan program misykat ini?

Jawaban :

Karena saya butuh modal buat usaha saya mbak, kalau tambah modal kan bisa nambahin beli bahan-bahan buat bikin emping.

3. Bagaimana bentuk pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program misykat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Ini dikasih modal dari DT Peduli Yogya 500 ribu terus saya buat modal usaha emping saya.

4. Bagaimana proses pendampingan yang diberikan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta melalui program misykat ini ?

Jawaban :

Kalau pendampingannya di rumah bu ketua biasanya setiap hari Jumat, terus bayar cicilan sama nabung.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah tergabung dalam program misykat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta ?

Jawaban :

Kondisi ekonomi baik mbak Alhamdulillah.

6. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah bergabung dengan program misykat ini ?

Jawaban :

Manfaatnya modal saya bertambah, pendapatan juga tambah walaupun tidak banyak.

7. Apa masukan anda untuk program misykat ini kedepannya?

Jawaban :

Semoga lebih baik lagi dan majelis kamijoro ini tidak macet lagi

Lampiran III : Dokumentasi Wawancara dan Usaha Anggota Majelis Misykat

Gambar 1 : Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Amrih Widodo (Senin, 25 November 2019, pukul 08.30 WIB)



Gambar 2 : Kegiatan pendampingan DPU DT Yogyakarta kepada majelis misykat al-Huda Gunung Kidul (Selasa, 26 November 2019, pukul pukul 13.00 WIB)



Gambar 3 : Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota majelis misykat al-Huda yakni Ibu Dewi Setyaningsih, Ibu Lanjarwati, Ibu Sugianti, Ibu Rubiyem, Ibu Riyani (Selasa, 26 November 2019, pukul 13.00 WIB)



Gambar 4 : Kegiatan pendampingan DPU DT Yogyakarta kepada majelis Insan Mandiri Yogyakarta (Selasa, 20 Desember 2019, pukul 16.00 WIB)



Gambar 5 : Kegiatan pendampingan DPU DT Yogyakarta kepada majelis Kamijoro Bantul (Jumat, 10 Januari 2020, pukul 10.00 WIB)



Gambar 6 : Salah satu usaha milik anggota majelis Kamijoro Bantul (Jumat, 10 Januari 2020, pukul 10.00 WIB)



Gambar 7 : Beberapa produk yang dihasilkan oleh anggota majelis misykat DompelPeduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta





Lampiran IV : Data Perkembangan Jumlah Anggota Misykat Dompot Peduli

Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta Tahun 2016-2019

DATA PERKEMBANGAN JUMLAH ANGGOTA MISYKAT DPU DT YOGYAKARTA TAHUN 2016-2019					
MAJELIS	ALAMAT MAJELIS	TAHUN			
		2016	2017	2018	2019
KABUPATEN KULON PROGO					
Al-Islami	Puser, Banjararum, Kalibawang	21	21	21	18
Nasyatul Khairat	Pantog Kulon, Banjarroya, Kalibawang	15	15	15	13
Al-Falah	Beteng, Jatimulyo, Girimulyo	0	0	0	18
Al-Furqon	Gendu, Jatimulyo, Girimulyo	0	0	0	4
Al-Hidayah	Sibolong, Jatimulyo, Girimulyo	0	0	0	12
Al-Barokah	Banyunganti, Jatimulyo, Girimulyo	0	0	0	13
Ar-Rohman	Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo	0	0	0	12
JUMLAH		36	36	36	90
KABUPATEN GUNUNG KIDUL					
Al-Hidayah	Bangkan, Jatiayu, Karangmojo	0	10	10	23
Galsono	Galsono, Jatiayu, Karangmojo	0	10	10	10
Al-Iman	Bulu, Jatiayu, Karangmojo	0	8	8	9
Al-Huda	Kedungpoh Kidul, Kedungpoh, Nglipar	0	0	0	18
JUMLAH		0	28	28	60
KOTA YOGYAKARTA					
Insan Mandiri	Gambiran, Umbulharjo	0	0	0	19
Istiqomah	Sambirejo, Prenggan, Kotagede	0	0	0	22
JUMLAH		0	0	0	41
KABUPATEN BANTUL					
Kamijoro	Kamijoro, Sendang Sari, Pajangan	20	20	20	13
JUMLAH		20	20	20	13
JUMLAH KESELURUHAN		56	84	84	204

Lampiran V : Surat Keterangan Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamiciui.ac.id
Email: msijui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI No: 76/Perpus/MIAI/VIII/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Asih Tri Hastuti
Nomor Induk Mahasiswa : 17913060
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag
Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII
Judul Tesis : **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DIMPET
PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 19 (**sembilan belas persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020
Kaprosdi MIAI

Dr. Junanah, MIS

Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	5%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	2%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	journal.walisongo.ac.id	

	Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
11	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
12	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
14	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
15	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	1%
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
17	www.jurnalekonomi.lipi.go.id Internet Source	1%
18	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



Lampiran VI : CV Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE (CV)

Nama Lengkap : Asih Tri Hastuti
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 18 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Sungapan II RT 56 RW 23 Hargotirto Kokap
Kulon Progo DIY
Jurusan / Fakultas : Studi Islam / Magister Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Alamat Perguruan Tinggi : Jln.Demangan Baru, No.24, Lantai 2 Yogyakarta
Telp./Fax : (0274) 523637, 08175425758,
085228221334
E-mail : asihhastuti0@gmail.com
Telepon : 089668901127
Riwayat Pendidikan :

No	Tingkat	Nama dan Tempat	Tahun
1	TK	TK ABA Menguri	2000 - 2001
2	SD	SD Negeri Menguri	2001 - 2007
3	SMP	MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2007 - 2010
4	SMA	MA Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2010 - 2013
5	S1	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2013 - 2017